



**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL PADA  
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN  
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Fitria Herliana**

**NIM 130210201055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL PADA  
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN  
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Fitria Herliana  
NIM 130210201055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Moh. Halam dan Ibunda Sri Wartini;
2. Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Pendidikan bukanlah proses alienasi seseorang dari lingkungannya, atau dari potensi alamiah dan bakat bawaannya, melainkan proses pemberdayaan potensi dasar yang alamiah bawaan untuk menjadi benar-benar aktual secara positif bagi dirinya dan sesamanya.” (*Butet Manurung*)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Butet manurung. 2007. *Sokola Rimba: Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba*. Yogyakarta: INSISTPress

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Herliana

Nim : 130210201055

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2017

Yang menyatakan,

Fitria Herliana

NIM 130210201055

**PENGAJUAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL PADA**  
**PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN**  
**ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI**  
**KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Fitria Herliana  
NIM : 130210201055  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 April 1995  
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL PADA  
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN  
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Fitria Herliana

NIM 130210201055

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H. M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Maret 2017

Tempat : Ruang 35 D 103 Gedung 3 FKIP

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes**

**NIP. 19581212 198602 1 002**

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**

**NIP 19790517 200812 2 003**

Penguji I,

Penguji II,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**

**NIP 19721125 200812 2 001**

**Dr. Sukidin, M.Pd**

**NIP. 196603231993011001**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D**

**NIP 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

**Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;** Fitria Herliana; 130210201055; 2017; 77 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Terdapat potensi sumberdaya yang terdapat di Kelurahan Antirogo yang dapat diangkat menjadi sebuah strategi pembelajaran berbasis konteks lokal yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan calistung dan memecahkan masalah warga belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Serta memiliki manfaat teoritis yaitu mampu menambah pengetahuan dan referensi tentang strategi dalam pembelajaran keaksaraan fungsional yang berbasis pada konteks lokal sedangkan manfaat praktisnya adalah diharapkan menjadi salah satu masukan atau dasar teori untuk penyelenggara maupun pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember..

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dengan Informan kunci yaitu Tutor serta Informan pendukung yaitu warga belajar dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data yang dilakukan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis konteks lokal dalam program keaksaraan fungsional adanya strategi pembelajaran yang berbasis kebutuhan. Tutor mengambil tema pembelajaran terkait dengan inovasi olahan hasil tani dan kesehatan. Potensi sumberdaya alam dijadikan strategi pembelajaran berbasis konteks lokal dengan tutor memberikan materi pembelajaran tentang potensi alam yang mudah ditemui disekeliling masyarakat misalnya padi, pisang, bayam dan jagung.. Selain itu strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dengan tutor mengadakan pendekatan diri untuk menggali potensi diri warga belajar. Potensi diri yang diperoleh adalah memasak jadi dalam pembelajarannya tutor mengaitkan potensi memasak tersebut dengan potensi alam yang ada serta tutor menggunakan pengulangan huruf, pendampingan, demonstrasi menulis hingga menggunakan alat ukur untuk mengenalkan huruf dan angka sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan calistung. Untuk peningkatan kemampuan memecahkan masalah tutor mengadakan pembelajaran praktek memasak supaya hasil olahan tersebut memiliki nilai jual.

Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis konteks lokal dalam meningkatkan kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah melalui pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan, potensi sumber daya alam hingga potensi diri warga belajar.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola, tutor diberikan suatu pelatihan mengenai kompetensi pendidik khususnya pendidikan keaksaraan fungsional. serta saran bagi tutor agar lebih berperan aktif dalam memahami potensi alam serta potensi diri yang dimiliki warga belajar dan lingkungan kelompok belajar hingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang dampak strategi pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis konteks lokal terhadap peningkatan kemampuan warga belajar dalam program keaksaraan fungsional.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran dan motivasinya;
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes. selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
6. Bapak dan Ibu Dosen Khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Ayahanda dan ibunda tercinta, Moh. Halaman dan Sri Wartini yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terima kasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;
8. Adik Achmad Andre Sofwan dan si mbok Hj. Nur Faizah beserta keluarga besar tersayang yang selalu menyelipkan nama saya dalam doa-doanya;
9. Mohammad Fathur Rozi partner yang selalu memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
10. Sahabat, teman, saudara Mako Kost dan Rohaye Kost Siti, Mak'e Fanny, Azizah, Fiyah, dll terima kasih untuk semuanya;

11. Sahabat, teman, saudara, dan keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember Deni Mutta Alimah, Olivia Greta, Win Wahyuni, Akhmad Syaifudin, M. Bagus Gunawan dan teman-teman PLS angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua *moment* yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini. Juga keluarga besar Himaplus Andragogie Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi saya;
12. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Maret 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

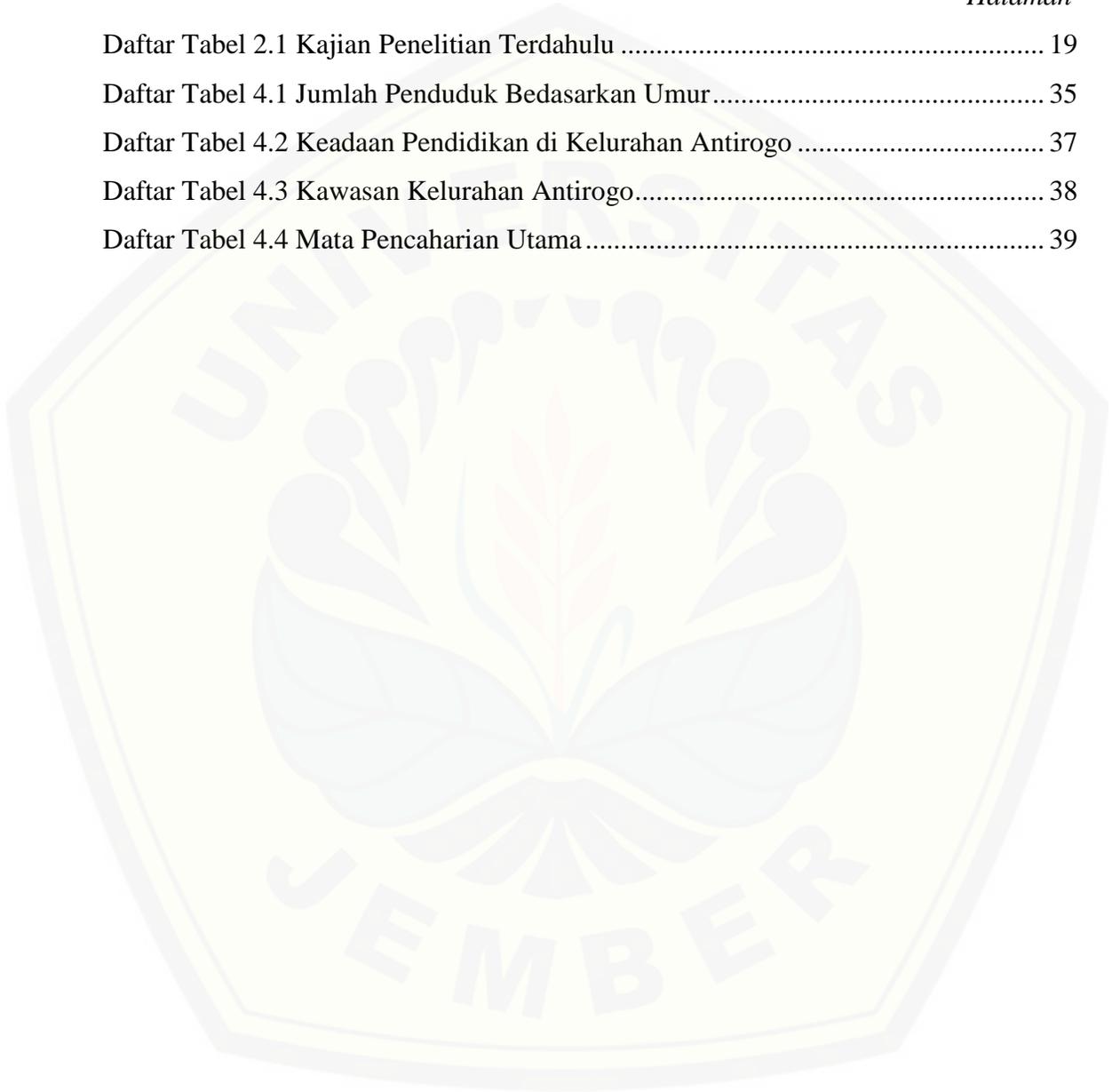
|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                    | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                              | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                    | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                               | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>                                | <b>v</b>       |
| <b>HALAMAN SKRIPSI .....</b>                                  | <b>vi</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                | <b>vii</b>     |
| <b>RINGKASAN .....</b>  | <b>viii</b>    |
| <b>PRAKATA .....</b>  | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>xv</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xvii</b>    |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                | <b>1</b>       |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                                | <b>1</b>       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>                               | <b>3</b>       |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>                            | <b>3</b>       |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>                           | <b>3</b>       |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....                                  | 3              |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....                                    | 4              |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                            | <b>5</b>       |
| <b>2.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal .....</b> | <b>5</b>       |
| 2.1.1 Kebutuhan.....  | 9              |
| 2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam.....                           | 10             |
| 2.1.3 Potensi Diri .....                                      | 12             |
| <b>2.2 Program Keaksaraan Fungsional.....</b>                 | <b>14</b>      |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.2.1 Kemampuan Calistung .....                           | 16        |
| 2.2.2 Kemampuan Memecahkan Masalah.....                   | 17        |
| <b>2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>              | <b>18</b> |
| <b>2.4 Kerangka Berpikir .....</b>                        | <b>25</b> |
| <br>  |           |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>                       | <b>26</b> |
| <b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>                         | <b>26</b> |
| <b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>              | <b>26</b> |
| 3.2.1 Tempat Penelitian .....                             | 26        |
| 3.2.2 Waktu Penelitian.....                               | 26        |
| <b>3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian .....</b>     | <b>27</b> |
| <b>3.4 Definisi Operasional .....</b>                     | <b>27</b> |
| 3.4.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal .....  | 27        |
| 3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional.....                  | 27        |
| <b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>                     | <b>28</b> |
| <b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>                     | <b>29</b> |
| <b>3.7 Teknik Pengumpulan Data.....</b>                   | <b>29</b> |
| <b>3.8 Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....</b> | <b>31</b> |
| 3.8.1 Pengelolaan Data.....                               | 31        |
| 3.8.2 Teknik Analisis Data.....                           | 32        |
| <br>  |           |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>34</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....</b>           | <b>34</b> |
| 4.1.1 Kondisi Geografis Kelurahan Antirogo .....          | 34        |
| 4.1.2 Kondisi Demografi Penduduk.....                     | 35        |
| 4.1.3 Struktur Sosial dan ekonomi .....                   | 36        |
| 4.1.4 Kualitas Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia .....   | 36        |
| 4.1.5 Kondisi Sumber Daya Alam Kelurahan Antirogo .....   | 38        |
| 4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk.....                      | 39        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>4.2 Paparan Data.....</b>  | <b>40</b> |
| 4.2.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal .....  | 40        |
| 4.2.2 Program Keaksaraan Fungsional .....   | 47        |
| <b>4.3 Temuan Hasil Penelitian .....</b>  | <b>53</b> |
| 4.3.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal .....  | 53        |
| 4.3.2 Program Keaksaraan Fungsional .....   | 54        |
| 4.3.3 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada<br>Program Keaksaraan Fungsional .....  | 55        |
| <b>4.4 Analisis Data .....</b>  | <b>58</b> |
| 4.4.1 Strategi Pembelajaran Konteks Lokal.....  | 58        |
| 4.4.2 Program Keaksaraan Fungsional .....   | 63        |
| 4.4.3 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Dalam<br>Program Keaksaraan Fungsional ..... | 67        |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>73</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>   | <b>73</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>  | <b>74</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>78</b> |

**DAFTAR TABEL**

|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Daftar Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....              | 19             |
| Daftar Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....         | 35             |
| Daftar Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo ..... | 37             |
| Daftar Tabel 4.3 Kawasan Kelurahan Antirogo.....                | 38             |
| Daftar Tabel 4.4 Mata Pencaharian Utama .....                   | 39             |

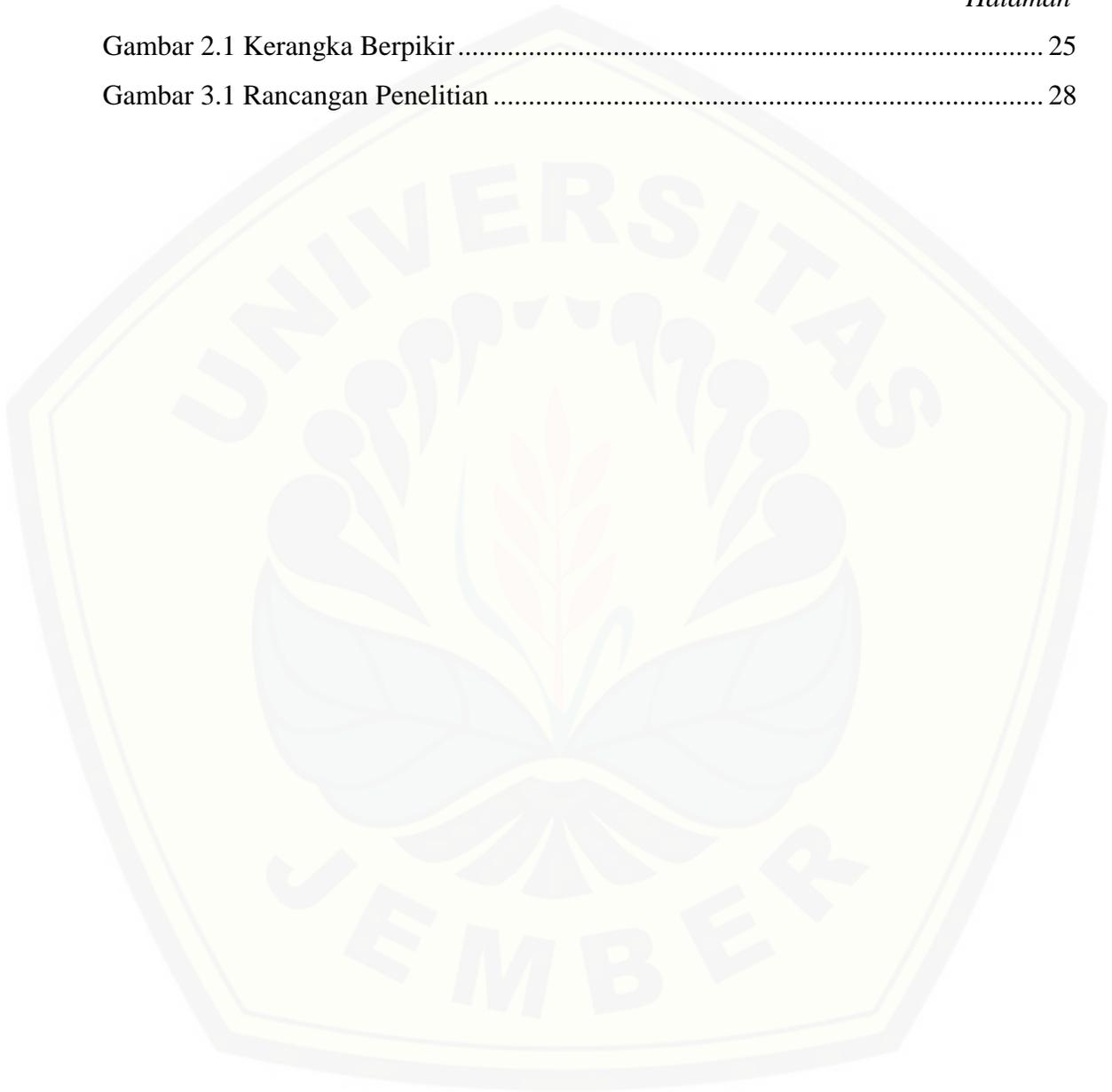


**DAFTAR LAMPIRAN**

|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| A. Matrik Penelitian.....                                   | 78             |
| B. Instrumen Penelitian.....                                | 79             |
| C. Data Informan Penelitian .....                           | 82             |
| D. Hasil Wawancara .....                                    | 83             |
| E. Data Tutor .....   | 91             |
| F. Data Warga Belajar .....                                 | 92             |
| G. Jadwal Belajar .....                                     | 98             |
| H. Foto Penelitian .....                                    | 99             |
| I. Surat Ijin Penelitian.....                               | 102            |
| J. Surat Ketersediaan Penelitian .....                      | 103            |
| K. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I.....   | 104            |
| L. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II ..... | 105            |

**DAFTAR GAMBAR**

|                                      | <i>Halaman</i> |
|--------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....    | 25             |
| Gambar 3.1 Rancangan Penelitian..... | 28             |



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat penyandang buta aksara di Indonesia bisa dikatakan relatif cukup tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2014 jumlah penduduk buta aksara di Indonesia menurut Kemendikbud (2015) mencapai 5.984.075 jiwa dengan persentase 3,70% dari seluruh total penduduk Indonesia. Sama halnya dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Jember. Yang mana Kabupaten Jember digadang-gadang menjadi lumbung penyandang buta aksara di Indonesia. Tercatat 167.118 jiwa merupakan penyandang buta aksara dengan rentan usia 15-59 tahun pada tahun 2014 (Kemendikbud, 2015). Sama halnya dengan Kelurahan Antirogo juga memiliki masyarakat penyandang buta aksara yang relatif cukup signifikan. Untuk itu pemerintah mengadakan suatu program dalam rangka menekan laju tingkat keberaksaraan hingga pengentasan tuna aksara di seluruh wilayah Indonesia yaitu pelaksanaan program pembelajaran keaksaraan fungsional yang merupakan program pendidikan luar sekolah dengan fokus pada pendidikan masyarakat (*education for all*).

Mengingat, program keaksaraan fungsional merupakan program yang dilakukan pemerintah dalam rangka pengentasan buta aksara. Dimana pembelajaran keaksaraan fungsional merupakan suatu bentuk atau bagian dari program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keberaksaraan masyarakat guna peningkatan kemampuan, keterampilan maupun taraf hidupnya hingga pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Dalam pembelajaran keaksaraan fungsional ini masyarakat juga diharapkan mampu menggali potensinya dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya seperti yang dikemukakan oleh Robandi (tanpa tahun) pendidikan keaksaraan perlu dirancang sedemikian rupa agar relevan dan fungsional dalam

membelajarkan warga belajar, sehingga mereka di samping meningkat kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi juga mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam program keaksaraan dewasa ini berkembang dengan berbagai strategi yang membuat program tersebut berhasil.

Strategi pembelajaran merupakan unsur penting dalam suatu proses pembelajaran keaksaraan fungsional . Tanpa adanya strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan sulit untuk dicapai. Strategi pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar dan pembelajaran serta memudahkan warga belajar dalam menyerap materi ataupun pengetahuan yang diberikan oleh seorang tutor. strategi pembelajaran ini juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan hingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh warga belajar. Pada program keaksaraan fungsional terdapat 4 prinsip yang bisa dijadikan strategi dalam pembelajaran yaitu konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif dan fungsionalisasi hasil belajar (Sujarwo, 2012).

Kelurahan Antirogo merupakan wilayah yang sangat potensial akan sumberdayanya. Dimana dapat dimanfaatkan secara optimal melalui sumberdaya manusia untuk mengolahnya. Cara atau strategi pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis konteks lokal mengangkat tentang masalah, kebutuhan, masalah hingga potensi yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat diterapkan dalam materi pembelajaran atau bahan ajar sehingga diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang ada dimasyarakat.

Sebagaimana kondisi di Kelurahan Antirogo terdapat program keaksaraan fungsional yang dilakukan dengan berbasis pada konteks lokal. Sehingga seluruh pembelajaran yang ada berpusat pada kebutuhan, minat dan masalah warga belajar itu sendiri. Dalam penggunaan strategi ini diharapkan dapat relevan dan tepat dengan kebutuhan masyarakat hingga mencapai warga belajar yang melek aksara. Namun dalam praktek yang ada dilapangan selama ini masih bersifat parsial.

Parsial disini maksudnya adalah aksara-aksara yang diajarkan hanya untuk mengenalkan aksara saja tanpa memperhatikan bahwa aksara itu berfungsi atau tidak di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diadakan penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis konteks lokal pada program keaksaraan fungsional yang dapat digunakan oleh seorang tutor atau penyelenggara guna mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penggunaan strategi ini dapat menjadi alternatif untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan demikian, maka peneliti tertarik mengambil judul mengenai "Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi tentang strategi dalam pembelajaran keaksaraan fungsional yang berbasis pada konteks lokal.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan atau dasar teori untuk penyelenggara maupun pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal, 2.2 Program Keaksaraan Fungsional, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu, 2.4 Kerangka Berpikir

### 2.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal

Strategi merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1340), strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau yang diinginkan. Hamdani (2011: 18) berangkat dari Joni mengemukakan bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberi suasana yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan. Sama halnya dengan pendapat Hamdani (2011: 18) strategi juga berarti sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Sedangkan Sanjaya (2007: 6) dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun prosedur yang sesuai untuk mencapai sebuah tujuan. Prosedur tersebut dapat dilakukan melalui strategi yang sesuai dengan kegiatan yang dimaksud. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:167-168) sebagai berikut :

- 1) Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa segala komponen yang ada dalam program keaksaraan fungsional.
- 2) Strategi sebagai kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap penyelenggara, tutor bahkan warga belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- 3) Strategi sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur penyelenggara program sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
- 4) Strategi sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang

komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 5) Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan kemaksimalan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Dari beberapa pengertian tentang strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau cara yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran keaksaraan fungsional.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya dan kelangsungan hidupnya. Menurut Syamsu, dkk (1994: 1) belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara dasar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahkan saat ini pemanfaatan berbagai perangkat elektronik, yang berupa program-program sudah banyak diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum. Sama halnya dengan pembelajaran keaksaraan fungsional yang memanfaatkan minat, kebutuhan hingga potensi lokal yang ada dilingkungan sekitar untuk dijadikan materi atau topik yang dibahas di dalam pembelajarannya.

Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran David (dalam Sanjaya,2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan - keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Berbeda dengan strategi pembelajaran pada program keaksaraan fungsional yang memperhatikan prinsip-prinsip program keaksaraan fungsional yang salah satunya adalah prinsip konteks lokal yang dikatakan oleh Sujarwo (2008:5). Menurut Sujarwo (2008: 5) konteks lokal berarti mempertimbangkan minat dan kebutuhan warga belajar, agama, budaya, bahasa dan potensi lingkungan. Seperti yang dicontohkan oleh Kusnadi (2005 : 193) “jika mereka hidup didaerah pedesaan, daerah terpencil atau di daerah pedalaman, mungkin yang diperlukan hanyalah bagaimana mereka bisa belajar tentang menanam padi yang baik, cara pemupukan, cara memberantas hama, memelihara hewan ternak dan sebagainya”. Lebih lanjut “Di masyarakat pedesaan yang masih tradisional, kegiatan keaksaraan fungsional diawali dengan upaya membelajarkan masyarakat dalam aspek ekonomi sehingga mereka mampu melakukan fungsi penyediaan sarana produksi, produksi barang, dan pemesanan hasilnya.”

Disisi lain Solihin (2012) mengemukakan konteks lokal adalah kegiatan belajar mengajar pada keaksaraan fungsional yang dilaksanakan, berdasarkan pada minat dan kebutuhan peserta didik, serta potensi yang ada disekitarnya. Kontek lokal mengacu pada konteks sosial lokal dan kebutuhan khusus di setiap peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Tutor bersama peserta didik melakukan observasi lingkungan sekitar untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran. Observasi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan serta menemukan masalah yang dihadapi mereka. jadi kegiatan pembelajaran pada keaksaraan yang terselenggara berpusat pada kebutuhan, minat dan potensi sekitar warga belajar.

Dalam Depdiknas (2007:11-12) materi pembelajaran yang bersifat kontekstual antara lain :

- 1) Materi yang dibahas berkaitan langsung dengan pemecahan kebutuhan hidup keluarga warga belajar.
- 2) Penetapan materi pembelajarannya berangkat dari kebutuhan warga belajar yang dapat segera dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan keluarga warga belajar.
- 3) Adanya potensi alam yang terdapat dilingkungannya sebagai salah satu sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pemecahan masalah yang sedang dibahas.
- 4) Topik atau materi yang dibahas berkaitan langsung dengan potensi yang terdapat pada diri warga belajar dan keluarganya sehingga apa yang dipelajari tidak menjadi sia-sia karena segera bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- 5) Materi pembelajaran yang dibahas bersifat berkelanjutan, artinya dapat ditindaklanjuti warga belajar beserta keluarganya untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Dari beberapa paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran berbasis konteks lokal adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang tutor dalam pembelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan, potensi sumber daya alam hingga potensi diri dari warga belajar untuk dijadikan bahan atau topik pembahasan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.

Sehubungan dengan strategi pembelajaran berbasis konteks lokal, maka peneliti perlu meninjau aspek-aspek dari pembelajaran yang bersifat kontekstual pada keaksaraan fungsional yaitu kebutuhan, potensi alam, dan potensi diri untuk menguraikan aspek yang digunakan dalam strategi pembelajaran berbasis konteks lokal.

### 2.1.1 Kebutuhan

Dalam strategi pembelajaran berbasis konteks lokal hal yang perlu diperhatikan dalam penerapannya adalah kebutuhan warga belajar. Dimana kebutuhan disini dapat dijadikan materi pembelajaran. Dalam Depdinas (2007:11) Materi yang dibahas berkaitan langsung dengan pemecahan kebutuhan hidup keluarga warga belajar lebih lanjut Penetapan materi pembelajarannya berangkat dari kebutuhan warga belajar yang dapat segera dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan keluarga warga belajar.

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi keberadaanya demi keberlangsungan hidup manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Murray (Dalam Bhern, 1996) Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Berbeda dengan Suparman (dalam Sumarno, 2013:60) kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama. Kebutuhan adalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap masalah.

Kebutuhan menurut teori hierarki Maslow (2006) terdapat lima kebutuhan dasar manusia yang diantaranya adalah pertama, kebutuhan fisiologis yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup atau bisa disebut juga kebutuhan dasar. Kedua kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Berbeda dengan pendapat Saidi (dalam Knowles, 2014) yang menyebutkan kebutuhan manusia terbagi menjadi kebutuhan fisik yang meliputi kebutuhan melihat, mendengar dan beristirahat. Kedua kebutuhan berkembang, kebutuhan ini mendorong masyarakat untuk belajar, karena pada dasarnya, pendidikan adalah perkembangan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan minat. Belajar sesuatu yang baru akan memberikan rasa berkembang bagi seseorang. Selanjutnya kebutuhan rasa aman, baik rasa aman fisik maupun psikologis. Lalu, kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru yang mendorong

masyarakat untuk mencari kawan baru, minat baru, cara-cara baru dan gagasan baru. Dan kebutuhan afeksi hingga kebutuhan untuk memperoleh pengakuan.

Kebutuhan selalu bersifat obyektif. Obyektif disini berarti kebutuhan tidak akan muncul bila tidak ada subyek atau orang yang bersangkutan. Mengingat, kebutuhan bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran keaksaraan fungsional maka subyek pendidikan atau warga belajar harus mampu menghayati atau mengenali akan kebutuhan tersebut. Jadi diperlukan sebuah analisis kebutuhan untuk mengenali kebutuhan warga belajar. Menurut Sumarno (2013:60) analisis kebutuhan suatu cara yang sistematis untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan tentang masyarakat bagi pelaksana kegiatan. Berbeda dengan Morrison(dalam Sumarno, 2013:60) berpendapat analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.

Jadi berbagai teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi keberadaanya untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dan ingin dicapai melalui sebuah tindakan dan usaha hingga dapat memecahkan sebuah masalah. Kebutuhan manusia terbagi menjadi berbagai macam seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa nyaman hingga kebutuhan untuk berkembang. Namun dalam mengenali kebutuhan masyarakat perlu adanya analisis kebutuhan agar dapat menentukan tindakan yang tepat untuk memenuhi atau menjawab kebutuhan tersebut. Dalam materi pembelajaran keaksaraan fungsional kebutuhan warga belajar menjadi alat atau bahan untuk menyampaikan suatu pembelajaran hal ini bertujuan agar warga belajar dapat menyerap materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini hingga hasil dari pembelajaran dapat diterapkan atau dimanfaatkan langsung dalam kehidupannya

### 2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi alam yang terdapat dilingkungan sekitar masyarakat bisa dijadikan materi dalam pembelajaran berbasis konteks lokal. Dalam Depdiknas (2007:11) Adanya potensi alam yang terdapat dilingkungannya sebagai salah satu sumber

daya potensial yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pemecahan masalah yang sedang dibahas.

Potensi alam dalam hal ini merupakan semua benda hidup maupun mati yang dapat digunakan untuk sebuah kebutuhan hingga dapat menjawab suatu permasalahan. Menurut Abdullah (2007:3) Potensi sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam bidang pertanian seperti halnya padi, jagung, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain sebagainya; bidang perkebunan seperti karet, tebu, tembakau, sawit, coklat, dan lain-lain; bidang peternakan misalnya unggas, kambing sapi, dan sebagainya; bidang perikanan seperti ikan laut dan tawar, rumput laut, tambak, dan lain-lain (Asmani,2012:33).

Berbeda dengan pendapat Pratiwi, dkk (2000:225) sumber daya alam adalah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia. Sumber daya alam ini meliputi tumbuhan, hewan, udara, air, tanah dan lain-lain. Seperti potensi sumber daya alam yang sangat bervariasi yang ada di Provinsi Jawa Timur Menurut Indonesia Tanah Airku (2007) dalam bidang pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan serta perkebunan. Potensi sumber daya ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya hingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam strategi pembelajaran berbasis konteks lokal, potensi sumber daya alam ini dijadikan materi pembelajaran misalkan potensi sumber daya alam yang terdapat didaerah tempat warga belajar adalah tembakau, ketela, jagung dan hasil alam lainnya maka itulah yang dijadikan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dari materi pembelajaran ini warga belajar dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam sekitar untuk menjawab atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh warga belajar.

### 2.1.3 Potensi Diri

Strategi pembelajaran keaksaraan bisa melalui Materi pembelajaran atau topik yang dibahas yang diberikan oleh seorang tutor kepada warga belajar dengan menggali dan mengenali potensi diri dari warga belajar itu sendiri. Seperti dalam Depdiknas (2007:12) Topik atau materi yang dibahas berkaitan langsung dengan potensi yang terdapat pada diri warga belajar dan keluarganya sehingga apa yang dipelajari tidak menjadi sia-sia karena segera bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu Hasibuan (2003:244). Selanjutnya Pratiwi (2000:231) mengemukakan manusia dibedakan dengan sumber daya alam hayati lainnya karena manusia memiliki budaya, akal, dan budi yang tidak dimiliki oleh tumbuhan maupun hewan. Namun manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan mampu saling mempengaruhi seperti contohnya potensi yang dimiliki oleh manusia berupa pekerjaan. Masyarakat bekerja dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya yang melibatkan akal dan energi mereka.

Potensi sumber daya manusia berasal dari potensi diri dari manusia itu sendiri. Potensi adalah kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Wiyono, 2006:37). Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia berbeda dengan pandangan Prihadhi (2004:6) yang menyebutkan potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Adapun ragam potensi diri yang dimiliki oleh manusia antara lain sebagai berikut (Nashori, 2003:89):

### 1. Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir. Maka berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

### 2. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

### 3. Potensi Fisik

Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.

### 4. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan.

Menurut Baso (2014) ada 2 bentuk potensi diri manusia antara lain adalah potensi fisik yang meliputi keadaan Jasmani ukuran/bentuk dan penampilan fisik kualitas Indrawi (daya melihat, mendengar dll). Daya tahan tubuh kesegaran kebugaran kelenturan kelincahan kekuatan (gerak kerja) keseimbangan dan kesehatan (termasuk kesehatan gigi, pernapasan, pencernaan, persendian dll); potensi non fisik meliputi integrasi kecerdasan bakat, hobi, sifat kepribadian, kecakapan emosional, sikap, kreatif, daya tangkap dll. Dewasa ini juga dikaji tentang adanya potensi, kecerdasan emosional.

Dari penjelasan diatas, maka ditarik kesimpulan mengenai potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang harus diasah kembali

agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Kemampuan ini dapat berupa minat, bakat, fisik, energi, kecerdasan ataupun nilai-nilai yang dapat diolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran keaksaraan fungsional potensi diri warga belajar ini dapat dijadikan materi atau topik yang akan dibahas sehingga warga belajar dapat langsung menerapkannya dalam kehidupannya dan pembelajaran yang diperoleh tidak akan sia-sia hingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

## **2.2 Program Keaksaraan Fungsional**

Program keaksaraan fungsional secara sederhana merupakan suatu program pembelajaran bagi penyandang buta huruf agar dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Napitupulu (dalam Kusnadi, 2005) Keaksaraan fungsional adalah pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua yang ada didalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia. Lebih lanjut dikatakan bahwa : “didalam setiap masyarakat, keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan salah satu fondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup yang lain”. Program keaksaraan fungsional harus menganut pada prinsip-prinsip yang berpusat pada masalah, minat dan kebutuhan warga belajarnya. Strategi yang digunakan harus didasarkan pada hal-hal tersebut sehingga dapat mencapai tujuan dari program itu sendiri.

Sama halnya dengan pendapat diatas, dalam PP No.19 SNP (2005) program keaksaraan fungsional adalah suatu program pendidikan bagi warga masyarakat yang buta aksara agar dapat membaca, menulis berhitung dan berbahasa indonesia dan berpengetahuan dasar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun keaksaraan fungsional tidak hanya mengacu pada kemampuan calistungnya saja akan tetapi bagaimana memanfaatkan kemampuan calistung tersebut untuk memecahkan masalah masalah serta melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan Kusnadi (2005:194) “Hingga pada akhirnya dengan pengetahuan, pengalaman yang dikombinasikan dengan hasil belajarnya mereka dapat memecahkan problem dalam kehidupannya”.

Dalam buku Pedoman Tutor Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional (1998:3) tujuan program keaksaraan fungsional adalah diharapkan peserta didik untuk: bisa meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidupnya; menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada dilingkungan sekitar peserta didik, untuk memecahkan masalah keaksaraan. Sedangkan dalam Buku Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional (2005: 8-9) tujuan program Keaksaraan Fungsional adalah dalam rangka memenuhi amanat konstitusi agar semua warga negara buta aksara memiliki kemampuan dasar baca-tulis-hitung, sehingga mampu : membuka wawasan untuk mencari sumber-sumber kehidupannya; melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien mengunjungi dan belajar pada lembaga yang diperlukan memecahkan masalah keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari; mengenal, mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam Panduan Penyusunan Alat Evaluasi Pendidikan Keaksaraan (2009: 1) Program keaksaraan memiliki fokus pada strategi diskusi, membaca, menulis, berhitung dan kegiatan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada kebutuhan (konteks lokal), desain lokal, prinsip partisipatif dan fungsionalisasi hasil belajar. Dalam penerapan prinsip tersebut terdapat konsekuensinya bahwasannya program pembelajarannya bersifat tematik, yaitu warga belajar dibelajarkan menggunakan bahan ajar yang diangkat berdasarkan kebutuhan warga belajar. Model pembelajarannya mengharuskan penyelenggara maupun tutor mampu mengkreasi sendiri dari bahan ajar, proses belajar hingga evaluasi hasil belajar.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program keaksaraan fungsional merupakan suatu program pembelajaran yang ditujukan kepada warga masyarakat penyandang buta aksara untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung hingga keterampilan yang dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari hingga dapat meningkatkan kesejahteraan mutu dan taraf hidupnya yang berorientasi pada

semua kebutuhan dan potensi warga belajar. Maka dengan adanya program keaksaraan fungsional warga masyarakat penyandang buta aksara diharapkan dapat menjadi masyarakat yang melek aksara. Adapun hal-hal yang dapat dijadikan patokan warga belajar dikatakan melek aksara bila memiliki kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan buku pedoman tutor keaksaraan fungsional yang juga merupakan tujuan yang harus dicapai dari program keaksaraan fungsional.

### 2.2.1 Kemampuan Calistung

Kemampuan calistung merupakan singkatan dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan calistung pada keaksaraan fungsional merupakan kemampuan yang harus dicapai warga belajar dalam hal membaca, menulis dan berhitung. CALISTUNG adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka.

Menurut Sumarno (2013:54) Dalam standart kompetensi keaksaraan (SKK) pendidikan keaksaraan merupakan seperangkat kompetensi keaksaraan baku yang harus ditunjukkan oleh warga belajar melalui hasil belajarnya dalam tiap sub kemampuan keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung). Komponen kemampuan ini sudah tercakup dan dirinci didalam komponen kompetensi dasar, indikator, serta proses/pengalaman dan hasil belajar.

Untuk dapat mencapai kemampuan keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung) dalam pembelajaran maka terdapat Ruang lingkup materi pada SKK pendidikan keaksaraan yang meliputi :

1. Kompetensi Membaca. Ruang lingkup materi pembelajaran meliputi mengena huruf, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, kalimat yang kompleks, serta pemahaman terhadap isi teks bacaan melalui penjelasan kembali isi bacaan.
2. Kompetensi Menulis. Runag lingkup materi pembelajaran meliputi penggunaan alat tulis dengan benar, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat

sederhana, kalimat yang kompleks, serta menulis cerita, gagasan atau pengalaman sehari-hari.

3. Kompetensi Berhitung. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah mengenal angka-angka, bilangan, pengukuran serta pengolahan data sederhana. Kompetensi yang ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan (Tambah, kurang, kali, dan bagi), kemampuan menghitung panjang, keliling hingga volume ruangan serta kemampuan mengumpulkan, menyajikan dan membaca data. Semua kemampuan tersebut ditekankan pada konteks kehidupan sehari-hari.

Kemampuan keaksaraan (membaca menulis dan berhitung) memiliki makna yang lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan warga belajar. Membaca dalam arti luas adalah mampu menangkap pesan dan makna yang dikemas dalam bentuk tulisan atau bahkan dalam kemasan yang lain. Menulis dalam arti luas bermakna mampu menuangkan pesan kepada pihak lain melalui tulisan atau kemasan komunikasi yang lain sedangkan berhitung dalam arti luas berarti mampu melakukan kalkulasi atas apa saja yang dilakukan, terkait dengan hukum sebab akibat dan konsekuensi perbuatan (Sumarno, 2013:22-56).

Dari pemaparan teori diatas maka ditarik kesimpulan kemampuan calistung adalah kemampuan warga belajar untuk membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini warga belajar mampu menangkap pesan dan makna dari tulisan. Mampu menuangkan pesan yang diterima hingga mampu melakukan perhitungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

### 2.2.2 Kemampuan Memecahkan Masalah

Pembelajaran keaksaraan fungsional memiliki tujuan agar warga belajar dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah. Krulik dan Rudnick (Bismarbasa, 2012) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan dari situasi yang tidak rutin. Polya (Firdaus, 2009) juga menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang

tidak segera dapat dicapai. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses yang meminta siswa untuk menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan bagaimana warga belajar dapat memanfaatkan hasil belajarnya untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-sehari. Terdapat beberapa ciri pemecahan masalah sebagai berikut (Sumarmo, 2003) : warga belajar mampu mengenali masalah yang dihadapi; warga belajar mampu merumuskan masalah dan menyusun strategi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya; hingga warga belajar mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar yang mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dimilikinya. Misalnya terdapat potensi alam yang sangat melimpah di daerahnya. Namun warga belajar tidak mampu untuk mengolahnya padahal potensi alam tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan demikian warga belajar mengenali potensi alam tersebut dan menentukan langkah selanjutnya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengolahnya.

### **2.3 Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu acuan bagi peneliti dan memberikan landasan untuk mengkaji masalah-masalah yang menjadi masukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

| No. | Nama Peneliti                                       | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Firman<br>Fitriadi, 2016<br>(Universitas<br>Jember) | Strategi<br>Pendidikan<br>Keaksaraan<br>Fungsional<br>Melalui<br>Pemberdayaan<br>Ekonomi<br>Produktif Pada<br>Masyarakat<br>Perkotaan Di<br>Kabupaten Jember<br>tahun 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggambarkan rancangan strategi pendidikan KF melalui pemberdayaan ekonomi produktif pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, bahwa program disusun berdasarkan konteks lokal, desain lokal, proses partisipasi dan berorientasi pada fungsionalisasi hasil belajar. Sehingga tutor harus merancang program pendidikan yang bersifat praktis.</li> <li>2) Agar pemberdayaan ekonomi masyarakat berjalan dengan baik maka perlu adanya pendampingan dari tutor untuk warga belajar dalam mengakses informasi, perlu adanya pelaporan sebagai transparansi program hingga menjalin kerjasama dengan organisasi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan</li> </ol> </li> <li>• Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu mengkaji strategi keaksaraan fungsional secara umum melalui pemberdayaan ekonomi produktif dan sasaran penelitiannya adalah masyarakat perkotaan, namun</li> </ul> |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   |   | <p>pada penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran yang lebih khusus lagi yaitu berbasis konteks lokal yang mana teori atau topik pembahasan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, potensi alam dan potensi diri dari warga belajar sehingga memiliki kemampuan calistung dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari. Ditinjau dari subyek penelitian merupakan warga belajar yang berada di daerah pedesaan.</p>   |
| 2. | <p>Yudan Hermawan, 2013 (Universitas Negeri Yogyakarta)</p> | <p>Implementasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul tahun 2013</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil yang diperoleh dari penelitian ini :             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan program keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal dengan tahapan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi, perencanaan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, dan melihat kebutuhan juga potensi masyarakat atau warga belajar, dalam pelaksanaanya program menggunakan metode pembelajaran orang dewasa, materi dipadukan dengan potensi lokal sehingga selain ilmu pengetahuan juga keterampilan di dapatkan oleh warga belajar, tahap evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program yang terdiri dari</li> </ol> </li> </ul> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>tiga tahap yaitu sebelum, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran,</p> <p>2) faktor pendukung pelaksanaan program keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal yaitu; semangat warga belajar, sarana dan prasarana, dukungan dari pihak terkait yaitu tokoh masyarakat, dinas pendidikan, serta tutor yang mencukupi dan faktor penghambat pelaksanaan program keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal yaitu; usia warga belajar yang sudah tidak muda lagi, karakteristik warga belajar yang berbeda-beda, dan waktu pembelajaran yang terganggu dengan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan warga belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perbedaan dengan penelitian ini : Fokus dalam penerapan strategi pembelajaran. Jika penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berbasis potensi lokal dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal. Namun pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana penerapan strategi</li></ul> |
|--|--|--|--|

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | pembelajaran yang berbasis konteks lokal. Penelitian ini juga mengamati pembelajaran yang sudah terjadi.  |
| 3. | Fiya Malihati, 2015 (Universitas Jember) | Hubungan Antara Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Keunggulan Lokal Dengan Kemampuan Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Program Keaksaraan Fungsional Kelompok Kenitu Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember Tahun 2015) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil yang di peroleh dari penelitian ini :<br/>Terdapat hubungan antara Keunggulan Lokal keaksaraan fungsional dengan kemampuan calistung warga belajar di keaksaraan fungsiona kenitu. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa keunggulan lokal yang diterapkan pada keaksaraan fungsional dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung warga belajar di keaksaraan fungsional kelompok kenitu Kelurahan Antirogo.</li> <li>• Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian, metode penelitian dan penggunaan basis pembelajarannya. Jika dalam penelitian terdahulu hanya ingin mengetahui adanya hubungan antara pendidikan keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung warga belajar, menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan basis pembelajarannya menggunakan basis keunggulan lokal.</li> </ul> |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  |   | <p>Berbeda dengan penelitian ini hanya ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis konteks lokal pada keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo, metode penelitian yang dipakai menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan basis pembelajarannya menggunakan konteks lokal.</p>  |
| 4. | <p>Dr. Ihat Hatimah, M.Pd, 2006 (Universitas Pendidikan Indonesia)</p> | <p>Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM (Tahun 2006)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil yang di peroleh dari penelitian ini : model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Hal ini didasarkan pada: 1) respon positif dari pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar terhadap implementasi pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, 2) hasil yang maksimal dari pencapaian hasil belajar warga belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.</li> <li>• Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal yang diimplementasikan pada PKBM berbeda dengan penelitian ini yang</li> </ul> |

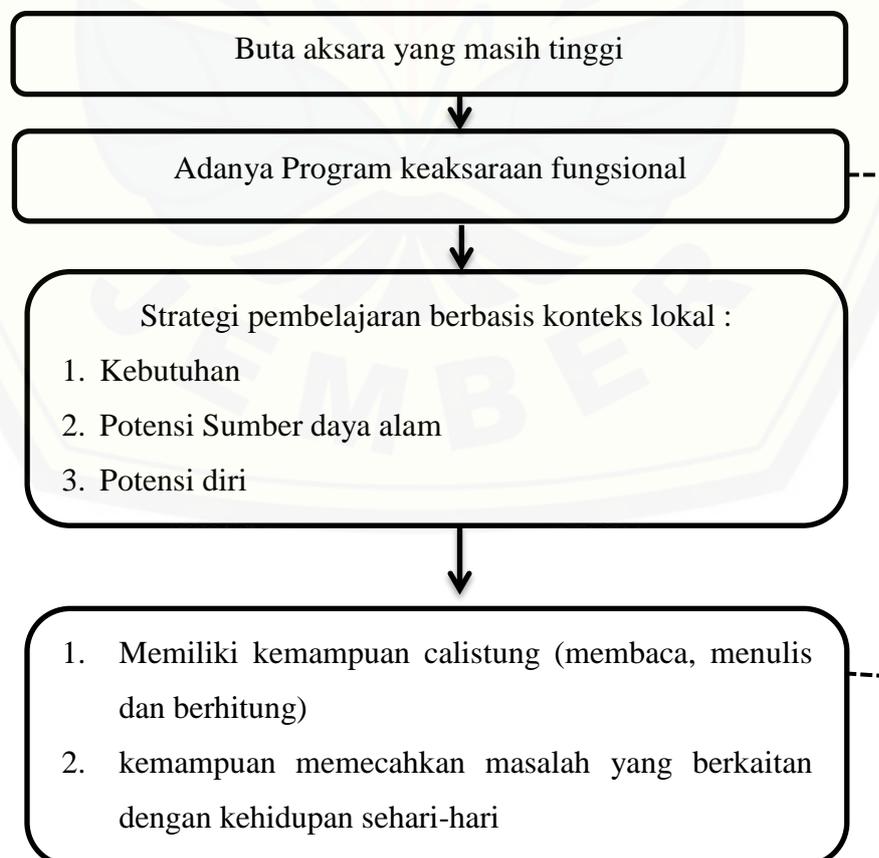
|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | fokus penelitiannya hanya mencari bagaimana strategi pembelajaran konteks lokal yang diterapkan pada kelompok belajar keaksaraan fungsional  |
| 5. | M. Fanani<br>Hafizh, 2015<br>(Universitas<br>Jember) | Korelasi Antara<br>Strategi<br>Pembelajaran<br>Dengan Minat<br>Belajar Warga<br>Belajar Di<br>Kelompok<br>Keaksaraan<br>Fungsional<br>Kenanga Indah<br>Kelurahan<br>Antirogo<br>Kabupaten Jember<br>(Tahun 2015) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil yang di peroleh dari penelitian ini : terdapat korelasi yang kuat antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.</li> <li>• Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini jika penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan strategi pembelajaran secara umum dengan minat belajar pada kelompok belajar keaksaraan fungsional, metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran keaksaraan fungsional yang lebih fokus pada konteks lokal dan metode yang dipakai menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> </ul> |

*Sumber data: diolah berdasarkan pustaka*

## 2.4 Kerangka Berpikir

Penyandang buta aksara di Indonesia masih bisa dikatakan relatif cukup tinggi pada tahun 2014 berjumlah 5.984.075 jiwa. Sama halnya dengan Kabupaten Jember 167.118 jiwa. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka terdapat suatu program keaksaraan fungsional yang merupakan program pendidikan luar sekolah dengan fokus pada pendidikan masyarakat (*Education for all*). Keaksaraan fungsional merupakan suatu pendekatan dalam membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar dapat memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung hingga keterampilan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis konteks lokal yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan potensi disekitar warga belajar yang dapat dijadikan topik atau materi pembahasan dalam pembelajaran. Penggunaan strategi berbasis konteks lokal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) hingga kemampuan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.

**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir**



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subyek dan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Metode Pengelolaan Data Dan Analisis Data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi pembelajaran konteks lokal yang berorientasi pada kebutuhan, potensi sumber daya alam dan potensi diri. Serta mendalami bagaimana peningkatan kemampuan warga belajar dalam hal calistung dan memecahkan masalah di Kelurahan Antirogo.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Pemilihan penentuan daerah pada penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan tempat penelitian ini, adalah bahwa di Kelurahan Antirogo merupakan daerah yang terdapat penyandang buta aksara yang cukup besar di Kabupaten Jember dimana terdapat suatu program keaksaraan fungsioanal disana dan terdapat potensi sumberdaya yang dapat dijadikan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada warga belajarnya.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan dimulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Maret 2017, dengan rincian 3 bulan persiapan, 1 bulan penelitian dan revisi, dan 2 bulan penyelesaian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah tutor binaan “Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember” serta informan pendukung adalah warga belajar dan tokoh masyarakat pada Kelurahan Antirogo.

### 3.4 Definisi Operasional Konsep

Menurut Universitas Jember (2012:23) definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Lebih lanjut definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

#### 3.4.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal

Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi pembelajaran berbasis konteks lokal adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang tutor dalam pembelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan, potensi sumber daya alam hingga potensi diri dari warga belajar untuk dijadikan bahan atau topik pembahasan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.

#### 3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional

Dalam penelitian ini yang dimaksud program keaksaraan fungsional adalah kegiatan pembelajaran yang mengenai kegiatan membaca, menulis, berhitung, berbicara dan mendengar tingkat dasar yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai.

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian**



3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ : Dapat Diselesaikan
- : Berhubungan
- ↓ : Hasil Yang Diharapkan

### 3.6 Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan observasi tentang informasi strategi pembelajaran berbasis konteks lokal pada program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan sumber data penelitian atau informan yaitu warga belajar, tutor, serta tokoh masyarakat Kelurahan Antirogo. Adapun data sekunder diperoleh dari Dokumentasi dan Kepustakaan berupa data-data dokumen mengenai profil Kelurahan Antirogo, data pencaharian, sumberdaya dan pendidikan Kelurahan Antirogo serta daftar nama warga belajar dan tutor Keaksaraan dasar 2104 Kelurahan Antirogo,

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya. Wawancara terstruktur ini tutor, warga belajar serta tokoh masyarakat diberikan pertanyaan yang sama, lalu peneliti mencatatnya.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yaitu tutor, warga belajar dan tokoh masyarakat yang relevan dengan judul penelitian ini. Adapun data yang diraih dari wawancara adalah :

- 1) Strategi pembelajaran berbasis konteks lokal yang dipakai oleh seorang tutor.
- 2) Kebutuhan warga belajar yang dapat digali dan dikembangkan di Kelurahan Antirogo.
- 3) Potensi sumberdaya yang dapat digali dan dikembangkan di Kelurahan Antirogo.
- 4) Hasil dan kebermanfaatan pembelajaran keaksaraan fungsional bagi kehidupan warga belajar.

### 3.7.2 Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya datang untuk mengamati secara langsung keadaan Kelurahan Antirogo dan tidak ikut terlibat didalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo. Data yang diraih pada teknik observasi adalah :

1. Mengamati kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Kelurahan Antirogo.
2. Mengamati potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan pada kalangan masyarakat Kelurahan Antirogo.
3. Mengamati hasil dan kebermanfaatan kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi. Dokumen resmi yang diperoleh dari Kelurahan Antirogo.

Data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 2) Data mata pencaharian penduduk Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 3) Data Potensi lokal Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 4) Data Potensi sumberdaya manusia Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 5) Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 6) Data warga belajar, tutor dan jadwal pembelajaran Keaksaraan Dasar tahun 2014 di Kelurahan Antirogo

### 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.8.1 Pengolahan data

Pada penelitian ini metode pengolahan data yang dipilih yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada penelitian ini peneliti mencari data dan informasi langsung di Kelurahan Antirogo dengan melakukan wawancara dengan tutor, warga belajar dan tokoh masyarakat, peneliti juga melakukan observasi bagaimana keadaan daerah Kelurahan Antirogo hingga mendapatkan data yang benar-benar valid. Jadi peneliti dalam meneliti melakukan penelitian ulang dikarenakan terdapat data yang kurang sampai data yang diperoleh benar-benar lengkap. Peneliti menghentikan waktu perpanjangan keikutsertaan pengambilan data ketika data yang dikumpulkan sudah cukup dan benar untuk memenuhi tujuan penelitian.

##### 2. Ketekunan pengamatan

Pada ketekunan pengamatan ini peneliti membaca atau mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan tutor, warga belajar dan tokoh masyarakat mengenai strategi pembelajaran berbasis konteks lokal yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar, potensi sumberdaya alam yang terdapat di sekeliling warga belajar hingga potensi diri warga belajar dalam peningkatan kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah pada warga belajar di Kelurahan Antirogo hingga hasil data pengamatan peneliti serta ditambah oleh data pendukung lainnya

##### 3. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti mencocokkan kembali data yang diperoleh dari tutor, warga belajar dan tokoh masyarakat secara berulang-ulang. Dengan cara peneliti mengadakan wawancara dengan tutor, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang diperoleh dari tutor lainnya maupun warga belajar dan tokoh masyarakat dengan mengadakan wawancara kembali. Peneliti melakukan wawancara dengan tutor

yang berinisial AR sebagai tutor mengenai kebutuhan warga belajar di Kelurahan Antirogo. Kemudian untuk mengecek kembali data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan pertanyaan yang sama pada tutor lainnya yang berinisial MF. Hasil data yang diperoleh dari kedua tutor tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan warga belajar berinisial SK.

Kemudian dilanjutkan dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan AR selaku tutor untuk mengetahui kebutuhan warga belajar yang dijadikan sebuah strategi pembelajaran, data yang diperoleh dari tutor AR diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dilapangan, dan peneliti juga membandingkan dengan dokumentasi peneliti ketika berada dilapangan.

### 3.8.2 Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mencatat semua data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi apa adanya kemudian peneliti mencari keterkaitan data antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang aktual.

#### b. Reduksi data

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang sudah terkumpul semua digabungkan dan diseragamkan dengan cara identifikasi data dilanjutkan dengan klasifikasi data. Klasifikasi disini merupakan data yang diperoleh dibedakan menurut sub fokus penelitian jadi dalam penelitian ini terdapat lima klasifikasi subfokus antara lain kebutuhan, potensi sumber daya alam, potensi diri, kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah hingga dengan

memberikan kode pada data. Jika terdapat data yang tidak sesuai maupun tidak diperlukan maka akan dibuang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan sehingga memudahkan dalam melakukan pengolahan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Proses penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menggabungkan berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tutor, warga belajar dan tokoh masyarakat, begitu juga hasil dari pengamatan di lapangan maupun mencantumkan dokumen dari Kelurahan Antirogo sebagai penunjang data yang disusun secara runtut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil analisis data untuk mengambil kesimpulan yang didukung oleh sumber data yang valid. Di dalam pengambilan kesimpulan ini juga diperlukan konfirmasi, pertajaman hingga perlu adanya revisi kesimpulan yang telah dibuat hingga mendapat kesimpulan final.

## BAB. 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis konteks lokal dalam program keaksaraan fungsional. Ditunjukkan dengan adanya strategi pembelajaran yang berbasis kebutuhan, dimana tutor mengidentifikasi kebutuhan warga belajar untuk menentukan tema yang cocok untuk dijadikan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis konteks lokal dengan tutor memberikan materi pembelajaran tentang potensi alam yang mudah ditemui disekeliling masyarakat misalnya padi, pisang, bayam dan jagung hingga mengolah potensi alam itu sendiri hingga memiliki nilai ekonomi. Selain itu strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dengan tutor mengadakan pendekatan diri untuk menggali potensi diri warga belajar. Potensi diri yang diperoleh adalah memasak jadi dalam pembelajarannya tutor mengaitkan potensi memasak tersebut dengan potensi alam yang ada.

Semua strategi merupakan upaya seorang tutor dalam meningkatkan kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah warga belajar. Tutor menggunakan pengenalan huruf pada sebuah resep kue semut dengan cara pengulangan hurur-huruf yang terdapat pada resep tersebut hingga warga belajar hafal dan paham dalam hal menulis tutor mengadakan pendampingan dengan memberikan demonstrasi cara menulisnya hingga menggunakan media timbangan dan jam dalam pengenalan angka dan pengukuran. Tutor mengajak warga belajar mengenali masalah hingga menggali bakat dan potensi pada warga belajar untuk menjawab suatu permasalahan dengan memberikan pembelajaran praktek langsung. Adanya strategi pembelajaran berbasis konteks lokal yang berpusat pada kebutuhan warga belajar dalam hal mengolah hasil pertanian yang potensial di Kelurahan Antirogo hingga memanfaatkan potensi diri warga belajar untuk mengolah hasil pertanian untuk menjawab sebuah kebutuhan warga belajar dimanfaatkan oleh seorang tutor sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan calistung dan kemampuan memecahkan masalah pada warga belajar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi Pengelola

Saran untuk pengelola yaitu agar tutor diberikan suatu pelatihan mengenai kompetensi pendidik khususnya pendidikan keaksaraan fungsional. Sehingga tutor tidak hanya memberikan pembelajaran akan tetapi tutor dituntut untuk memahami kebutuhan warga belajar melalui identifikasi kebutuhan.

### 5.2.2 Bagi Tutor

Saran untuk tutor yaitu agar lebih berperan aktif dalam memahami potensi alam serta potensi diri yang dimiliki warga belajar dan lingkungan kelompok belajar, sehingga mempermudah dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

### 5.2.3 Bagi Pengambil Kebijakan

Saran untuk pengambil kebijakan yaitu ketika pembelajaran keaksaraan fungsional dilaksanakan maka pihak pengambil kebijakan harus melakukan monitoring dan evaluasi secara konperhensif dan berkelanjutan. Sehingga pelaksanaan program keaksaraan fungsional yang akan datang memenuhi kebutuhan masyarakat secara tepat dan memiliki kualitas yang baik.

### 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang dampak strategi pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis konteks lokal terhadap peningkatan kemampuan warga belajar dalam program keaksaraan fungsional. Sehingga peneliti selanjutnya mampu menghubungkan manfaat dari strategi yang berbasis kebutuhan, potensi alam hingga potensi diri yang dimiliki warga belajar dengan peningkatan kemampuan warga belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Hasil Belajar*. Jakarta : Kencana
- Akhmad Solihin, 2015. *Pengertian Program Keaksaraan Fungsional*. <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-program-keaksaraan-fungsional.html>. Online [diakses tanggal 2 agustus 2016]
- Asmani, Jamal M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baso, Tenri. 2014. *Pengertian dan Bentuk Potensi Diri*. <http://materikelasmu.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-dan-bentuk-potensi-diri.html>. Online [diakses tanggal 31 Desember 2016]
- Bismarbaso. 2012. *Pengertian Pemecahan Masalah*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253033-pengertian-pemecahan-masalah/>). Online [diakses tanggal 29 Desember 2016]
- Departemen Pendidikan Nasional, 1998. *Buku Pedoman Tutor KF*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga*. Jakarta:Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Panduan Penyusunan Alat Evaluasi Pendidikan Keaksaraan*. Semarang: Litbang Keaksaraan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Peta Sebaran Penduduk Tuna Aksara Usia 15-59 Tahun*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
- Firdaus, Ahmad. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. (<http://madfirdaus.wordpress.com/2009/11/23/kemampuan-pemecahan-masalah-matematika/>). [Diakses tanggal 3 Januari 2017]
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Peta Sebaran Penduduk Tuna Aksara Usia 15-59 Tahun*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

- Kusnadi Dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan: Filosofis, Strategi Dan Implementasi*, Jakarta:Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Mardikanto Dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Maslow, Abraham 2006. *On Dominace, Self Esteen and Self Actualization*. Ann Kaplan: Maurice Basset.
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, D.A. dkk. 2000. *Biologi untuk SMU Kelas I, Jilid I*. Jakarta:
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Saidi, Mohammad. 2014. *Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, dan McClellan*. <http://saidibindarwan.blogspot.co.id/2014/08/teori-kebutuhan-menurut-maslow-gardner.html>. Online [Diakses tanggal 3 Januari 2017]
- Sanjaya, Wina 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana
- Santoso, Dkk. 2007. *Penyelenggaraan Keaksaraan Perspektif Gender Berbasis Keluarga*. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah BPPLSP Regional IV.
- Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Press.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta:: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. 2008. *Pendidikan Keaksaraan Fungsional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarno dan Yoyon Suryono. 2013. *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media

Syamsu dan Anisah. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta:Depdikbud

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*.  
Jember: Jember University Press

Wiyono, Slamet. (2006).*Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pelatihan Luar Sekolah*. Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



## LAMPIRAN A

## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | RUMUSAN MASALAH   | FOKUS   | SUB. FOKUS  | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN  |
|--|---|---|---|---|--|
| STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL PADA PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO KABUPATEN JEMBER | Bagaimana Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember? | 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal<br><br>2. Program Keaksaraan Fungsional | 1. Kebutuhan<br>2. Potensi Sumber Daya Alam<br>3. Potensi Diri<br><br>1. Kemampuan Calistung<br>2. Kemampuan Memecahkan Masalah | a. Informan Kunci :<br>1. Tutor<br><br>b. Informan Pendukung :<br>1. Warga Belajar<br>2. Tokoh Masyarakat<br><br>c. Dokumentasi dan Kepustakaan | 1. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode <i>Purposive Area</i><br><br>2. Metode Penentuan Informan Penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i><br><br>3. Pengumpulan data :<br>a. Wawancara, b. Observasi, c. Dokumentasi<br><br>4. Jenis Penelitian :<br>Penelitian Deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif |

## Lampiran B

## Instrumen Penelitian

## B.1. Pedoman Wawancara

| No. | Fokus dan Sub Fokus   | Data Yang Diraih   | Sumber Data                           |
|-----|---|--|---------------------------------------|
| 1.  | Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal<br>- Kebutuhan<br>- Potensi Sumber daya Alam<br>- Potensi diri | 1) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan calistung<br>2) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah<br>3) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi sumberdaya alam dalam meningkatkan kemampuan calistung                | Informan Kunci dan informan Pendukung |
| 2.  | Program Keaksaraan Fungsional<br>- Kemampuan Calistung<br>- Kemampuan Memecahkan Masalah                    | 4) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi sumberdaya alam dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah<br>5) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan calistung<br>6) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah |                                       |

## B.2. Pedoman Observasi

| No. | Fokus dan Sub Fokus  | Data Yang Diraih   | Sumber Data                           |
|-----|--|--|---------------------------------------|
| 1.  | Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan</li> <li>- Potensi Sumber daya Alam</li> <li>- Potensi diri</li> </ul> | 1) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan calistung.<br>2) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah<br>3) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi sumberdaya alam dalam meningkatkan kemampuan calistung               | Informan Kunci dan informan Pendukung |
| 2.  | Program Keaksaraan Fungsional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan Calistung</li> <li>- Kemampuan Memecahkan Masalah</li> </ul>                          | 4) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi sumberdaya alam dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah<br>5) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan calistung<br>6) Strategi pembelajaran konteks lokal berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah |                                       |

## B.3. Pedoman Dokumentasi

| No. | Data yang akan diraih  | Sumber Data |
|-----|--|-------------|
| 1.  | Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember                          | Dokumentasi |
| 2.  | Data mata pencaharian penduduk Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  | Dokumentasi |
| 3.  | Data Potensi lokal Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember              | Dokumentasi |
| 4.  | Data Potensi sumberdaya manusia Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember | Dokumentasi |
| 5.  | Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember        | Dokumentasi |

## LAMPIRAN C

## DATA INFORMAN PENELITIAN

| No. | Nama Informan  | Usia     | Inisial | Status        | Informan  |
|-----|----------------|----------|---------|---------------|-----------|
| 1.  | Abdul Arianto  | 22 Tahun | AR      | Tutor         | Kunci     |
| 2.  | M. Fathur Rozi | 22 Tahun | MF      | Tutor         | Kunci     |
| 3.  | Sukmi          | 52 Tahun | SK      | Warga Belajar | Pendukung |
| 4.  | Vir            | 43 Tahun | VR      | Warga Belajar | Pendukung |
| 5.  | Baihaki        | 50 Tahun | BK      | Warga Belajar | Pendukung |
| 7.  | Rohadi         | 45 Tahun | RD      | Ketua RT      | Pendukung |

**LAMPIRAN D****HASIL WAWANCARA**

Strategi Pembelajaran Konteks Lokal Berbasis Kebutuhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Program Keaksaraan Fungsional

**P : Strategi Pembelajaran berbasis kebutuhan**

AR : Untuk strateginya sendiri untuk warga belajarnya ya. Kita kan dulu identifikasi awal dulu ya mbak ya. Terkait dengan bagaimana pola pikir kemudian kayak situasi di desa tersebut itu mayoritas warga belajarnya itu kesehariannya seperti apa... jadi kebutuhan mulai kebutuhan trus strategi kita semua sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

MF : Jadi awal dari pembelajaran kita mengidentifikasi terlebih dahulu mulai dari masyarakat itu pekerjaannya apa trus masyarakat juga membutuhkan apa dalam pembelajaran itu dan kegiatan masyarakat sehari-hari kita lihat dulu dan kebutuhan masyarakat itu karena mayoritas itu buruh tani... bukan petani jadi buruh tani.... jadi mereka itu kerjanya tani jadi kita tidak jauh-jauh tema kita yang kita ambil itu yaa dari hasil pertanian.

MF : Kalo untuk kebutuhannya yang pertama itu memang yang awal itu pengetahuan tentang pertanian... pengetahuan tentang kesehatan.. jadi intinya tutor itu memberi pembelajaran sesuai dengan itu yang kebutuhan yang disebutkan tadi kayak pertanian, kesehatan.

MF : Kalo untuk peningkatan ekonomi yang jelas mereka itu kesulitan mereka itu butuh ini, butuh inovasi untuk mengolah hasil pertaniannya. Karena apa?... karena hasil pertaniannya itu tidak diapa-apakan kayak gitu.. ya sudah hasil panen mereka jual tidak diapa-apakan kayak gitu. Kalo dari kesehatan itu kan biasanya kalo yang tidak bisa membaca kan kesulitan juga nanti yang bagaimana

cara membaca resepnya, trus berapa kali minum obatnya itu nanti dibelajari kayak gitu lah kalo untuk kesehatan jadi dibilang juga tujuan pembelajaran itu salah satunya agar mereka tidak kesulitan untuk misalkan pergi ke rumah sakit misalkan juga untuk membaca resep obat, membeli obat di apotek jadi kayak gitu

AR : kaitannya dengan kebutuhan warga belajar akan inovasi dalam mengolah hasil pertanian yaitu mbak kita makek pembelajaran tentang resep masakan mbak. Jadi hasil pertanian yang diperoleh warga belajar misalkan pisang biasanya langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Jadi kita jadikan materi pembelajaran tentang pisang itu mbak bisa diolah menjadi kue semut itu mbak.

VR : kan disini banyak itu nduk, gedhang iku loh nduk. Lah biasane iku aku ngedole murah nduk lek didol tundunan ngnu iku nduk. Digawe kerecek yoh akeh bondone pisan nduk. Dadi aku yoh bingung ate digawe opo nduk kadang yoh dimaem dewe sak duluran duk.dai biyen iku nduk pas sekolah aku dikek'i resep kue semut iku nduk kok bahane yoh murah pisan nduk. Yoh belajar resep iku nduk trus langsung dipraktekne lah kok enak rasane nduk.

AR : jika dilihat dari segi kesehatannya, mayoritas warga belajar sudah berumur ya mbak... Mungkin dari segi kesehatannya juga menurun juga mbak.. banyak yang sudah merasa mudah nyeri gitu itu mbak trus mudah sakit pinggang gitu mbak katanya lah wong kadang pembelajaran yo sering pijet-pijetan mbak. Jadi kita mengambil tema tentang kesehatan itu mbak. Gimana caranya agar warga belajar dalam pembelajaran itu nyambung antara yang masalah yang dihadapi dengan hal yang harus diambil untuk menjawab permasalahan tersebut mbak. Iya contohnya saja dalam pemberian materi kita memberikan materi tentang bagaimana membaca resep obat, cara membaca aturan minum obat dan memilih obat sesuai yang kebutuhannya..

**P : Strategi Pembelajaran Berbasis Potensi Sumber Daya Alam**

AR : Ya itu dah... kalo apa namanya kalo memberikan pembelajaran yaitu jadi disesuaikan misalnya kan mereka kan yang mereka kenal setiap hari dan mudah ditemui itu misalkan bayam, pisang dan jagung mbak. gitu ya kan mereka kan sering mengenal itu . Ya jadi ambil tema pembelajaran ya tentang hasil bumi tersebut mbak tersebut.

RD : Mun hasil buminah edinnak yeh paddih 2 kali. Jagung 1 kali. Yeh mun dak nanam jagung yah nanam bekoh jiyeh lah.

AR : Kalo potensi alamnya yang terkait itu kita itu pakek mengajarkan untuk membuat itu mbak kue semut mbak arahnya jadi mulai keywordnya kan otomatis itu kita ajarkan bagaimana cara nya, bahan-bahannya dulu bahannya itu kan dari pisang. Pisang otomatis di desa masih banyak kan mbak ya... trus dari bahan sendiri udah banyak ditemukan di Antirogo juga. Trus peralatannya trus bagaimana cara memasaknya, kemudian setelah pengajaran sampek ibuk-ibuk sama bapak-bapaknya paham baru kita adakan praktek. Praktek pembuatan langsung. Jadi kita mengadakan demonstrasi terlebih dahulu bagaimana cara memasaknya kemudian meminta warga belajar untuk mempraktekkan langsung.

MF : Yaaa itu kalo hasil pertanian juga itu. Mereka biasanya hasil panen langsung dianu mbak dijual kayak jagung kayak apa... nah juga kemaren itu saya ingat itu ada pembelajaran juga mengenai kerajinan dari kulit jagung. Ini kerajinan apa?..... tempat tissue dari kulit jagung nah itu juga kan dari hasil pertanian yang tidak bisa dimanfaatkan itu kita jadikan pembelajaran.. nah ada juga potensi alamnya itu kan kalo di desa itu kan bayem itu gampang di carik se mbak gampang ada lah gak usah beli kadang ya tinggal ngambil kayak gitu jadi bayem itu di anu mbak.... bayem itu kita jadikan pembelajaran juga kayak gitu.. nah kalo tadi kan kerajinan yang kulit jagung itu.. kalo bayem itu kita jadikan eee.... masakan ini.. keripik bayem. Trus ada juga itu mbak kalo di desa itu kan

banyak pisang ya mbak ya jadi pisang itu dibuat ini mbak.. pisang itu ada yang dibuat dipraktekkan juga dijadikan kue. Kue semut yang bahan dasarnya pisang.

VR : Dekene enek gedang nduk yoh nandur sendiri tapi yoh dikonsumsi sendiri. Mayoritas lek dekene yoh pari iku nduk. Opo yoh kyok ngene gedhang pohong yoh digawe camilan didewe gak di jual.

VR : Pembelajaran bayem iku sebelum-sebelume gak enek sng weruh. Tapi nek ibuk e iku sabene tau. Kan gak tau kalo bisa dikasik tepung.. dadi digoreng biasa. Sakmene bayeme gede. Digoreng digawe krupuk karo ibuk almarhum. Tak maem karo aku. “buk kok pait-pait”.. tapi setelah pembelajaran iku kok dikek’i tepung yoh enak iki

#### **P : Strategi Pembelajaran Konteks Lokal Berbasis Potensi Diri**

AR : Untuk itu kita sesuai dengan kflah dasarnya kan kita harus menanamkan rasa nyaman, rasa sayang sama warga belajar kita. Jadi warga belajar kita itu nganggap kita itu seperti anaknya sendiri. Jadi nggak canggung gak ada gak ada apa yah sekat lah intinya satu sama warga belajar. Jadi kita mudah mengenali potensi yang terdapat dalam diri warga belajar. Easy going dan humble gitu...

AR : Nah baru setelah itu, kan mayoritas warga belajarnya ibu-ibu ya mbak ya. Otomatis kalo ibu-ibu itu sukanya memasak ya mbak. Jadi tema materi kita tidak jauh dengan hal memasak itu mbak.

MF : Kalo masalah potensi dirinya itu sebenarnya karena memang pendidikannya itu ini ya kurang ya jadi yang pertama itu saya mengambil dari ibu-ibunya itu. Makanya kan ibu-ibunya itu kan pasti ibu-ibu itu suka memasak itu pasti pinter masak gitu... nah jadi potensi dirinya itu lebih ke memasak sih.. kalo bapak-bapaknya itu lebih kepada ini... lebih kepada tani aja

MF : Nah untuk ibu-ibunya yang gak bisa kerja kan memasak setiap hari itu juga kami juga ini apa namanya memberikan pembelajaran tentang memasak, alat-alat dapur, itu kita gunakan untuk pembelajaran membaca, menulis dan berhitung untuk sekedar mengenalkan huruf dan angka mbak. Jadi kita disini bagaimana mengkolaborasikan potensi diri warga belajar ini dapat optimal. Kan ibu-ibu biasanya kalo dalam memasak palingan ya buat masakan setiap hari untuk dikonsumsi sendiri. Nah disini kita mengarahkan ibu-ibu memasak yang arahnya juga dapat mengolah hasil alam yang ada dengan bakat yang ada pada diri ibu-ibu tersebut.

VR : Yoh jelas ibuk-ibuk kene seneng masak.

SK : engkok aslinah seneng amessak. Yeh wekduek jiyeh lah nduk terro amessak ah yeh terro penterah kiyah nduk..

### **P : Peningkatan Kemampuan Calistung**

AR : Untuk membaca awal kan pasti kita ajarkan kayak misalnya cara membuat kue semut gitu ya mbak yaa. Kita ulang-ulangin lagi kata yang dominan pada resep kue semut tersebut. P-I-S-A-N-G PI-SA-NG kemudian dari suku kata tersebut digabungkan. Kata perkata juga digabungkan hingga menjadi kalimat yang padu. Seperti tentang P-I-S-A-N-G secara berulang ulang lah intinya agar mereka afal lah dengan huruf huruf tersebut.juga dicampri m dengan cerita cerita terkait padi itu seperti apa. Biar intinya melekat lah dalam ingatan. Kemudian baru di gabungin P-I-S-A-N-G PI-SA-NG PISANG gitu mbak. Trus warga belajarnya diminta untuk membacakan kembali Satu satu kalo sudah satu-satu nanti bersama-sama membacanya mbak. Pas waktu pembelajaran media yang saya dan temen-temen kita pakek papan tulis itu mbak yaa

MF : Ya kalo menulis itu ya kita adakan ini..pendampingan jadi WB didampingi satu persatu untuk cara menulisnya. Ada juga itu misalkan ada satu

tutor. Kan tutornya ada berapa itu satu kelompok ada 4 atau 5 gitu jadi setiap tutor itu mendampingi 2 warga belajar untuk menulisnya jadi itu dilakukan pendampingan juga ada demonstrasinya juga. Demonstrasi itu dicontoh kan dulu sama satu tutor didepan kayak gitu. Pencotohannya itu juga disesuaikan mbak disesuaikan kayak yang ada di sana. Nah misalkan A.. A itu misalkan kayak apa kayak apa itu kayak tangguk itu loh mbak. Apa itu tangguk itu. O.. kayak caping itu loh. Kalo B misalkan kayak ibu hamil kayak gitu itu mbak. Nah caracara nulisnya juga ada yang menulis di awan itu loh mbak. Ya nulis di awan terus ya nulis jadi misalkan nulis A gitu jadi tangannya aja yang bergerak di awan nulis B

SK : ngajer anggyu spidol bik papan tulis ruanh nduk. Eyajerih macah bik toles kiyah nduk

AR : Untuk calistungnya sendiri kita yaudah mengukur baca, tulis hitung. Yaudah misal kita terapkan langsung ke itu keywordnya yang kue semut itu. Yaudah bagaimana cara pengukuran. Misalkan takarannya untuk hitung- hitungan bahannya ya mbak ya. Nanti pisangnya 5 itu tepungnya berapa kilo yang dibutuhkan untuk hitungan kilo itu berapa. Hitung-hitungannya seperti itu. Intinya setelah kita itu sebelum dapat pengajaran tentang mengitung waktu atau jam. Kita perkenalkan angka-angka terlebih dahulu mbak. Untuk baca tulisnya kita ajarkan baca resep. Resep yang sesuai itu gimana biar gak nimbulkan resep dan hitungan resep kan hampir sama ya mbak ya. Nanti dibaca yang ibu-ibunya yang kurang kelihatan angka 8 bisa di baca nol ta huruf B. Nah itu kita perlu jeli. Kalo dalam hal menulisnya kita arahkan langsung membuat kue semut. Kue semut itu gimana caranya. Caranya bagaimana membuat kue semut, terus bahan-bahannya itu mbak.

MF : Loh itu gini.. kan sebelum apa.. sebelum dibuat praktek kan. Sebelum praktek itu itu dijadikan materi pembelajaran misalkan pisang itu cara bacanya bagaimana kita sesuaikan kayak gitu misalkan apalagi tepung kayak gitu mbak.

BK : Yeh abc ruah lah nduk. Mun tong bitongan yeh ajer jem bik nembeng ruah lah nduk. Gun abc eyajerih menyambung kata baca trus eberik gember engak padih ruah nduk. Jegung yeh kiyah.

VR : Cara ngajarnya pakek papan tulis, ditulis trus, ini pak ini apa gitu,,,, ini napa pak... ini A.... ini B.... biasane gawe resep masakan iku wes

**P : Kemampuan Memecahkan Masalah**

AR : anu mbak kalo dalam peningkatan kemampuan masalah sendiri, kita sebagai tutor lebih mengarahkan warga belajar untuk melakukan praktek langsung pembuatan kotak tissue setelah pembelajara.... jadi gini mbak. Kita ajarkan mereka mengenali masalahnya terlebih dahulu setelah itu strategi apa yang cocok untuk mengatasi masalah contohnya gini mbak kan di Antirogo pas itu kan musim jagung. Jadi bayak kulit jagung yang tidak dimanfaatkan dan kalo dibiarkan akan jadi sampah mbak jadi dari kulit jagung tersebut dijadikan sebuah keterampilan yaitu kotak tissue.

MF : ini ya mbak terkait peningkatan kemampuan memecahkan masalah warga belajar jadi kita pakai buah pisang. Kenapa buah pisang?? Karena buah pisang di Antirogo lumayan mudah ditemui dan jika dijualpun memiliki nilai jual yang cukup rendah. Nah kan ibu-ibu yang belajar disini memiliki hobi masak. Jadi kita menggabungkan masalah tersebut dengan hobi ibu-ibu. Jadinya kita memberikan praktek membuat kue semut itu mbak. Jadi pisang yang diolah tersebut akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi mbak

VR : Toman eyajerih amessak kue semut ruah nduk. Engkok yeh seneng nduk. Jek mun desarfah engkok jet seneng amessak. Tadek kelakoan pole mun reng binik nduk..

AR : trus kemaren itu ada contoh-contoh pengisian bagaimana cara membuat KTP di desa. Jadi itu nanti warga belajar itu kita ajarkan bagaimana pengisian cara memperoleh KTP yang benar itu salah satu medianya kita kemaren. Iya kita mengajarkan praktek langsung jadi di kasih selebaran ini form langsung masyarakat warga belajarnya itu langsung disuruh mengisikan, nanti kalo gak paham langsung kita bahas gimananya yang gak paham isinya itu seperti apa kita jadikan keyword juga dalam pembelajaran besoknya jadi itu mbak ada hambatannya juga mbak masalah hambatan rata-rata nganu mbak ya emang di masalah penglihatan ini “iku loh le tulisane ciliki-cilik akhire gak ketok iki opo tulisane” yaitu mungkin masalahnya. Makanya kita adakan pendampingan itu sistemnya seperti itu untuk bantu lah biar enak ibunya.

VR : Toman eyajerih tanda tangan pas pelajaran KTP. Deddih saiki wes iso tanda tangan neng rapote anake iku wes nduk. Padahal mun reng desa ruah mun nganuh rapotah anak en kadeng-kadeng angguy jempol nduk.

BK : Mun manfaat yeh bedeh nik skunik nduk..engak engkok bisa mecah tolesnah neng esabun ruah nduk kan tolesnah jeh rajeh.. enak sabun sehat bik giv ruah nduk. Tapeh mun meccah enak bumbu ruah tak bisa engkok nduk. Tolesnah kinik delluh nduk..

## LAMPIRAN E

## DATA TUTOR KEAKSARAAN DASAR TAHUN 2014

| No. | Nama Tutor        | Jen. Kel |   | Tempat Lahir | Tanggal Lahir |     |      | Ijasah Terahir | Pekerjaan | Alamat<br>(Sesuai KTP)                                    |
|-----|-------------------|----------|---|--------------|---------------|-----|------|----------------|-----------|---|
|     |                   | L        | P |              | Tgl           | Bln | Thn  |                |           |   |
| 1   | BAYU ADIL LAKSONO | L        |   | MADIUN       | 30            | 12  | 1992 | SMA            | MAHASISWA | Desa Pucangrejo RT/RW 008004 Kec. Sawahan Kab. Madiun     |
| 2   | KHOIRUL MUTTAQIN  | L        |   | LAMONGAN     | 16            | 09  | 1992 | SMA            | MAHASISWA | Desa Payaman RT/RW 004/010 Kec.Solokuro Kab. Lamongan     |
| 3   | ABDUL ARIANTO     | L        |   | NGANJUK      | 03            | 03  | 1995 | SMA            | MAHASISWA | Desa Joho RT/RW 002/001 Kec.Pace Kab. Nganjuk             |
| 4   | DIYAH WAHYU P.    |          | P | GRESIK       | 30            | 12  | 1992 | SMA            | MAHASISWA | Desa Kedungsekar RT/RW 003/002 Kec.Benjeng Kab. Gresik    |
| 5   | LUSY SETYOWATI    |          | P | BOJONEGORO   | 18            | 08  | 1993 | SMA            | MAHASISWA | Desa Banjarejo RT/RW 017/002 Kec.Padangan Kab. Bojonegoro |
| 6   | NUR LAILATUL H.   |          | P | SITUBONDO    | 24            | 05  | 1993 | SMA            | MAHASISWA | Desa Curah Kalak RTRW 001/003 Kec.Jangkar Kab.Situbondo   |
| 7   | SITI NAULUL F.    |          | P | JEMBER       | 11            | 05  | 1993 | SMA            | MAHASISWA | Desa Karangsono RT/RW 001/009 Kec.Bangsalsari Kab.Jember  |
| 8   | APRILIA N.        |          | P | KARANGANYA   | 23            | 04  | 1993 | SMA            | MAHASISWA | Desa Jungke RT/RW 002/003 Kec.Karanganya Kab. Karanganyar |
| 9   | EKO SUSILO        | L        |   | BOJONEGORO   | 26            | 02  | 1992 | SMA            | MAHASISWA | Desa Kuncen RT/RW 011/003 Kec.Padangan Kab. Bojonegoro    |
| 10  | M. FATHUR ROZI    | L        |   | JEMBER       | 15            | 11  | 1994 | SMA            | MAHASISWA | Desa Pondokrejo RT/RW 001/002 Kec.Tempurejo Kab. Jember   |
|     | Jumlah            | 5        | 5 |              |               |     |      |                |           |   |

## LAMPIRAN F

## DATA WARGA BELAJAR KEAKSARAAN DASAR TAHUN 2014

| No. | Nama Warga Belajar | Jenis Kelamin | Umur | Pekerjaan              |
|-----|--------------------|---------------|------|------------------------|
| 1   | Hamidah            | Perempuan     | 40   |                        |
| 2   | Abdurahman         | Laki-Laki     | 45   |                        |
| 3   | Holifah            | Perempuan     | 50   |                        |
| 4   | Misli              | Laki-Laki     | 50   |                        |
| 5   | Khotijah           | Perempuan     | 47   |                        |
| 6   | No                 | Laki-Laki     | 53   |                        |
| 7   | Asri               | Perempuan     | 60   |                        |
| 8   | Toani              | Perempuan     | 65   |                        |
| 9   | Sawani             | Perempuan     | 34   |                        |
| 10  | Prihatin           | Perempuan     | 36   | Buruh/Karyawan/Pegawai |
| 11  | Nira               | Perempuan     | 28   | Berusaha Sendiri       |
| 12  | Juhariya           | Perempuan     | 28   |                        |
| 13  | Maryam             | Perempuan     | 28   |                        |
| 14  | Simin              | Laki-Laki     | 29   |                        |
| 15  | Aswi               | Laki-Laki     | 30   | Berusaha Sendiri       |
| 16  | Hadi               | Laki-Laki     | 31   | Berusaha Sendiri       |
| 17  | Madsuri            | Laki-Laki     | 32   | Pekerja Bebas          |
| 18  | Buyati             | Perempuan     | 33   |                        |
| 19  | Sumarni            | Perempuan     | 33   |                        |
| 20  | Er Van             | Laki-Laki     | 34   | Berusaha Sendiri       |
| 21  | Marti'a            | Perempuan     | 34   |                        |
| 22  | Misnatun           | Perempuan     | 34   |                        |
| 23  | Juhairiyah         | Perempuan     | 34   |                        |
| 24  | Rauf               | Laki-Laki     | 34   | Berusaha Sendiri       |
| 25  | Khoiriyah          | Perempuan     | 34   | Pekerja Keluarga       |
| 26  | Musrifa            | Perempuan     | 36   | Berusaha Sendiri       |
| 27  | Suswati            | Perempuan     | 36   |                        |
| 28  | Seniman            | Perempuan     | 36   | Buruh/Karyawan/Pegawai |
| 29  | Tatik              | Perempuan     | 37   | Berusaha Sendiri       |
| 30  | Jumainah           | Perempuan     | 37   | Pekerja Bebas          |
| 31  | Misti              | Perempuan     | 38   |                        |
| 32  | Misnatun           | Perempuan     | 38   | Pekerja Keluarga       |
| 33  | Jumaati            | Perempuan     | 38   | Pekerja Bebas          |
| 34  | Tohari             | Laki-Laki     | 38   |                        |
| 35  | Rukmiati           | Perempuan     | 39   |                        |
| 36  | Muhammad           | Laki-Laki     | 39   | Berusaha Sendiri       |

|    |              |           |    |                              |
|----|--------------|-----------|----|------------------------------|
| 37 | Sumiati      | Perempuan | 39 |                              |
| 38 | Tono         | Laki-Laki | 39 | Berusaha Sendiri             |
| 39 | Buani        | Perempuan | 39 |                              |
| 40 | Surakma      | Perempuan | 39 |                              |
| 41 | Sri Sunartik | Perempuan | 39 |                              |
| 42 | Jumani       | Perempuan | 40 | Berusaha Sendiri             |
| 43 | Sapik        | Laki-Laki | 40 | Berusaha Sendiri             |
| 44 | Suwarno      | Laki-Laki | 40 | Berusaha Sendiri             |
| 45 | Adi          | Laki-Laki | 40 | Pekerja Bebas                |
| 46 | Nurhama      | Laki-Laki | 40 | Pekerja Bebas                |
| 47 | Hani         | Perempuan | 40 |                              |
| 48 | Supia        | Perempuan | 40 |                              |
| 49 | Misti        | Perempuan | 40 |                              |
| 50 | Ariz         | Laki-Laki | 40 | Pekerja Bebas                |
| 51 | Misjo        | Laki-Laki | 41 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap |
| 52 | Nati         | Perempuan | 41 | Berusaha Sendiri             |
| 53 | Dulhalim     | Laki-Laki | 41 | Pekerja Bebas                |
| 54 | Mak'il       | Laki-Laki | 41 | Berusaha Sendiri             |
| 55 | Tobiya       | Perempuan | 41 |                              |
| 56 | Subari       | Laki-Laki | 41 | Berusaha Sendiri             |
| 57 | Busani       | Perempuan | 42 | Buruh/Karyawan/Pegawai       |
| 58 | Sadhi        | Perempuan | 42 | Buruh/Karyawan/Pegawai       |
| 59 | Riami        | Perempuan | 42 |                              |
| 60 | Sulaiman     | Laki-Laki | 42 | Pekerja Bebas                |
| 61 | Karma        | Perempuan | 42 |                              |
| 62 | Jumaati      | Perempuan | 42 | Buruh/Karyawan/Pegawai       |
| 63 | Asri         | Perempuan | 42 |                              |
| 64 | Misnawa      | Perempuan | 42 | Buruh/Karyawan/Pegawai       |
| 65 | Jumrati      | Perempuan | 42 |                              |
| 66 | Musripa      | Perempuan | 42 |                              |
| 67 | Zainap       | Perempuan | 43 | Berusaha Sendiri             |
| 68 | Sa'adah      | Perempuan | 43 |                              |
| 69 | Buriya       | Perempuan | 43 | Berusaha Sendiri             |
| 70 | Tumina       | Perempuan | 43 | Berusaha Sendiri             |
| 71 | Ma           | Perempuan | 43 | Pekerja Bebas                |
| 72 | Vir          | Perempuan | 43 |                              |
| 73 | Ramat        | Laki-Laki | 43 | Pekerja Bebas                |
| 74 | Nuryama      | Perempuan | 43 | Pekerja Keluarga             |
| 75 | Niden        | Laki-Laki | 43 | Berusaha Sendiri             |
| 76 | Suwarno      | Laki-Laki | 44 | Berusaha Sendiri             |

|     |          |           |    |                                  |
|-----|----------|-----------|----|----------------------------------|
| 77  | Misnatun | Perempuan | 44 | Berusaha Sendiri                 |
| 78  | Imam     | Laki-Laki | 44 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 79  | Supia    | Perempuan | 44 |                                  |
| 80  | Slama    | Perempuan | 44 |                                  |
| 81  | Sati     | Perempuan | 44 |                                  |
| 82  | Haryana  | Perempuan | 44 | Berusaha Sendiri                 |
| 83  | Dini     | Perempuan | 44 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 84  | Busi N   | Laki-Laki | 44 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 85  | Bisar    | Laki-Laki | 44 | Pekerja Bebas                    |
| 86  | Soleha   | Perempuan | 44 |                                  |
| 87  | Marti    | Perempuan | 44 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 88  | Niya     | Perempuan | 45 |                                  |
| 89  | Sarni    | Perempuan | 45 |                                  |
| 90  | Sutik    | Perempuan | 45 | Berusaha Sendiri                 |
| 91  | Kusmiati | Perempuan | 45 | Berusaha Sendiri                 |
| 92  | Marisa   | Perempuan | 45 | Berusaha Sendiri                 |
| 93  | Toli     | Laki-Laki | 45 | Berusaha Sendiri                 |
| 94  | Ahmad    | Laki-Laki | 45 |                                  |
| 95  | Tumina   | Perempuan | 45 |                                  |
| 96  | Paiman   | Laki-Laki | 45 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 97  | Suginah  | Perempuan | 45 |                                  |
| 98  | Turina   | Perempuan | 45 |                                  |
| 99  | Atima    | Perempuan | 45 |                                  |
| 100 | Min      | Laki-Laki | 45 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 101 | Sumaina  | Perempuan | 45 | Pekerja Bebas                    |
| 102 | Sutik    | Perempuan | 45 |                                  |
| 103 | Bu Alwi  | Perempuan | 45 |                                  |
| 104 | Sutika   | Perempuan | 45 | Pekerja Bebas                    |
| 105 | Musripa  | Perempuan | 45 |                                  |
| 106 | Asya     | Perempuan | 46 |                                  |
| 107 | Maryati  | Perempuan | 46 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 108 | Miskati  | Perempuan | 46 |                                  |
| 109 | Sani     | Perempuan | 46 |                                  |
| 110 | Rohaya   | Perempuan | 46 |                                  |
| 111 | Hami     | Perempuan | 46 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 112 | Nurya    | Perempuan | 46 |                                  |
| 113 | Sunaya   | Perempuan | 46 | Pekerja Keluarga                 |
| 114 | Toni     | Perempuan | 46 |                                  |

|     |           |           |    |                                  |
|-----|-----------|-----------|----|----------------------------------|
| 115 | Surina    | Perempuan | 46 |                                  |
| 116 | Ulmi      | Perempuan | 46 |                                  |
| 117 | Mina      | Perempuan | 46 |                                  |
| 118 | Manira    | Perempuan | 46 |                                  |
| 119 | Toha      | Laki-Laki | 46 | Berusaha Sendiri                 |
| 120 | Hardi     | Laki-Laki | 47 | Berusaha Sendiri                 |
| 121 | Sari      | Perempuan | 47 |                                  |
| 122 | Rofi'a    | Perempuan | 47 |                                  |
| 123 | Marsia    | Perempuan | 47 |                                  |
| 124 | Tosen     | Laki-Laki | 47 | Pekerja Bebas                    |
| 125 | Khotijah  | Perempuan | 47 |                                  |
| 126 | Ninti     | Perempuan | 47 | Berusaha Sendiri                 |
| 127 | Kadir     | Laki-Laki | 47 | Berusaha Sendiri                 |
| 128 | Surakma   | Perempuan | 47 |                                  |
| 129 | Arsani    | Perempuan | 47 | Pekerja Keluarga                 |
| 130 | Saliha    | Perempuan | 47 |                                  |
| 131 | Astutik   | Perempuan | 47 | Pekerja Keluarga                 |
| 132 | Ilyas     | Laki-Laki | 48 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 133 | Nima      | Perempuan | 48 |                                  |
| 134 | Misran    | Laki-Laki | 48 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 135 | Daina     | Perempuan | 48 |                                  |
| 136 | Alwani    | Perempuan | 48 |                                  |
| 137 | Suni      | Perempuan | 48 |                                  |
| 138 | Abdullah  | Laki-Laki | 48 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 139 | Nito      | Laki-Laki | 48 | Berusaha Sendiri                 |
| 140 | Sniren    | Laki-Laki | 48 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 141 | Martiken  | Laki-Laki | 48 | Pekerja Bebas                    |
| 142 | Buma      | Perempuan | 48 |                                  |
| 143 | Seniman   | Laki-Laki | 48 | Pekerja Bebas                    |
| 144 | Tani      | Perempuan | 49 | Berusaha Sendiri                 |
| 145 | N I Da    | Perempuan | 49 |                                  |
| 146 | Nisi      | Perempuan | 49 | Berusaha Sendiri                 |
| 147 | Sarkawi   | Laki-Laki | 49 | Berusaha Sendiri                 |
| 148 | Mad Sukri | Laki-Laki | 49 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 149 | Musa      | Laki-Laki | 49 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 150 | Sariya    | Perempuan | 49 |                                  |
| 151 | Nuryama   | Perempuan | 49 |                                  |

|     |            |           |    |                                  |
|-----|------------|-----------|----|----------------------------------|
| 152 | Misnaya    | Perempuan | 49 |                                  |
| 153 | Rohani     | Perempuan | 49 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 154 | To         | Laki-Laki | 49 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 155 | Umar Bakri | Laki-Laki | 49 | Berusaha Sendiri                 |
| 156 | Arman      | Laki-Laki | 49 | Pekerja Bebas                    |
| 157 | Babun      | Perempuan | 49 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 158 | Maryani    | Perempuan | 49 |                                  |
| 159 | Maryati    | Perempuan | 49 |                                  |
| 160 | Mutamar    | Laki-Laki | 49 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 161 | Suparti    | Perempuan | 49 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 162 | Leadi      | Laki-Laki | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 163 | Mistani    | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 164 | Hamid      | Laki-Laki | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 165 | Lamin      | Laki-Laki | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 166 | Misraji    | Laki-Laki | 50 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 167 | Nima       | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 168 | Buani      | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 169 | Kari       | Laki-Laki | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 170 | Buni       | Perempuan | 50 |                                  |
| 171 | Misjani    | Perempuan | 50 |                                  |
| 172 | Buyati     | Perempuan | 50 |                                  |
| 173 | Nartik     | Perempuan | 50 |                                  |
| 174 | Jumani     | Perempuan | 50 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 175 | Jumaati    | Perempuan | 50 |                                  |
| 176 | Saiman     | Laki-Laki | 50 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 177 | Sunadi     | Laki-Laki | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 178 | Ani        | Perempuan | 50 |                                  |
| 179 | Jahuri     | Laki-Laki | 50 | Pekerja Bebas                    |
| 180 | Sari       | Laki-Laki | 50 | Berusaha Dibantu Buruh Tetap     |
| 181 | Suhriyeh   | Perempuan | 50 |                                  |
| 182 | Baihaki    | Perempuan | 50 |                                  |
| 183 | Supiana    | Perempuan | 50 |                                  |
| 184 | Ninten     | Perempuan | 50 |                                  |
| 185 | Muria      | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 186 | Iswatuna   | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 187 | Tumina     | Perempuan | 50 |                                  |
| 188 | Niban      | Laki-Laki | 50 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |

|     |            |           |    |                                  |
|-----|------------|-----------|----|----------------------------------|
| 189 | Babun      | Laki-Laki | 50 | Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap |
| 190 | Bunih Naya | Perempuan | 50 |                                  |
| 191 | Kani       | Perempuan | 50 | Berusaha Sendiri                 |
| 192 | Sani       | Perempuan | 50 | Pekerja Bebas                    |
| 193 | Maina      | Perempuan | 50 |                                  |
| 194 | Samina     | Perempuan | 50 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 195 | Amina      | Perempuan | 50 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 196 | Nima       | Perempuan | 50 |                                  |
| 197 | Sumi       | Perempuan | 50 |                                  |
| 198 | Maryana    | Perempuan | 50 | Buruh/Karyawan/Pegawai           |
| 199 | Sukmi      | Laki-Laki | 52 | Berusaha Sendiri                 |
| 200 | Jinap      | Perempuan | 51 |                                  |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2014



## LAMPIRAN G

**JADWAL BELAJAR PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR  
TAHUN 2014**

| No. | Nama Kejar | Jumlah WB |     | Waktu Belajar          |             | Alamat Panti Belajar |    |                  |           |                       |
|-----|------------|-----------|-----|------------------------|-------------|----------------------|----|------------------|-----------|-----------------------|
|     |            | L         | P   | Hari                   | Jam         | RT                   | RW | Dusun/Lingkungan | Desa/Kel. | Tempat                |
| 1.  | KENITU 24  | 9         | 11  | Sabtu, Selasa, Rabu    | 18.30-21.00 | 1                    | 6  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah RT 1 RW 6   |
| 2.  | KENITU 25  | 8         | 12  | Senin, Kamis, Jum'at   | 18.30-21.00 | 1                    | 7  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah Pak H.Tohri |
| 3.  | KENITU 26  | 8         | 12  | Senin, Rabu, Kamis     | 18.30-21.00 | 1                    | 8  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah Al-Ikhlas   |
| 4.  | KENITU 27  | 7         | 13  | Selasa, Rabu, Jum'at   | 18.30-21.00 | 2                    | 8  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah Pak Mardadi |
| 5.  | KENITU 28  | 16        | 4   | Selasa, Rabu, Jum'at   | 18.30-21.00 | 2                    | 8  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah Ibu Marsih  |
| 6.  | KENITU 29  | 11        | 9   | Rabu Sabtu, Minggu     | 18.30-21.00 | 3                    | 2  | KRAJAN           | ANTIROGO  | Mushollah Al-Arofah   |
| 7.  | KENITU 30  | 12        | 8   | Jum'at, Sabtu, Minggu  | 18.30-21.00 | 3                    | 5  | TROGOWETAN       | ANTIROGO  | Mushollah RT 3 RW 5   |
| 8.  | KENITU 31  | 11        | 9   | Selasa, Jum'at, Minggu | 18.30-21.00 | 2                    | 6  | PELINGGIAN       | ANTIROGO  | Mushollah RT 2 RW 6   |
| 9.  | KENITU 32  | 13        | 7   | Senin, Rabu, Sabtu     | 18.30-21.00 | 2                    | 10 | JAMBUAN          | ANTIROGO  | Mushollah RT 2 RW 10  |
| 10. | KENITU 33  | 12        | 8   | Rabu, Jum'at, Minggu   | 18.30-21.00 | 2                    | 9  | JAMBUAN          | ANTIROGO  | Mushollah RT 2 RW 9   |
|     | Jumlah     | 71        | 129 |                        |             |                      |    |                  |           |                       |

**LAMPIRAN H**

**DOKUMENTASI**

**FOTO PENELITIAN**



Foto 1. Wawancara dengan informan kunci (Tutor)



Foto 2. Wawancara dengan informan kunci (Tutor)



Foto 2. Wawancara dengan informan Pendukung (warga Belajar)



Foto 3. Wawancara dengan Informan Pendukung (warga Belajar)



Foto 4. Wawancara dengan Informan Pendukung (warga Belajar)



Foto 6. Wawancara dengan Informan pendukung (Tokoh Masyarakat)

## LAMPIRAN I

## SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor **0574** /UN25.1.5/LL/2017 23 JAN 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Lurah Antirogo-Sumbersari  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Fitria Herliana  
NIM : 130210201055  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember” yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu/BapakLurah berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sulatman, M.Pd. *d*  
NIP. 19640123 1998812 1 001



## LAMPIRAN J

## SURAT BALASAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
KELURAHAN ANTIROGO  
Jln. Koptu Berlian No. 01  
JEMBER 62185

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 400 / 01 / 35.09.03.2007 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

|              |                          |
|--------------|--------------------------|
| Nama         | : JAKA PERMANAJAYA. SSTP |
| NIP          | : 19861226 200602 1 001  |
| Pangkat/Gol. | : PENATA III/c           |
| Jabatan      | : Pt. LURAH ANTIROGO     |

Menerangkan bahwa :

|              |   |
|--------------|---|
| Nama Lengkap | : FITRIA HERLIANA                                 |
| NIM          | : 130210201055                                    |
| Instansi     | : Prodi PLS FKIP Universitas Jember               |
| Alamat       | : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember |

Perlu diketahui bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul "*Strategi pembelajaran berbasis konteks lokal pada program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember*" mulai tanggal 1 Februari s/d 1 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, maka kami akan memperbaikinya.

Jember, 17 Maret 2017  
LURAH ANTIROGO

  
JAKA PERMANAJAYA. SSTP  
19861226 200602 1 001

LAMPIRAN K

LEMBAR BIMBINGAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Fleria Herliana  
 NIM : 130210201055  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal  
 Pada Program Keprakerjaan fungsional & Kelurahan  
 Anjongo Kecamatan Sumberan Kabupaten Jember

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H. M. Kes  
 Pembimbing II : Deditions Tri Indrianti, S.Pd. M. Sc

**KEGIATAN KONSULTASI**

| No. | Hari/Tanggal  | Materi                       | Tanda Tanda Pembimbing |
|-----|---------------|------------------------------|------------------------|
| 1   | 3 Nov 2016    | Bimbingan Judul              |                        |
| 2   | 8 Nov 2016    | Konsultasi Matrik            |                        |
| 3   | 11 Nov 2016   | Acc Matrik                   |                        |
| 4   | 24 Nov 2016   | Bimbingan Bab 1, 2, 3.       |                        |
| 5   | 29 Nov 2016   | Revisi Bab 1, 2, 3.          |                        |
| 6   | 8 Des 2016    | Konsultasi Metode Penelitian |                        |
| 7   | 14 Des 2016   | Acc Seminar                  |                        |
| 8   | 13 feb 2017   | Bimbingan Bab 4              |                        |
| 9   | 21 feb 2017   | Revisi Bab 4.                |                        |
| 10  | 28 feb 2017   | Konsultasi Bab 5             |                        |
| 11  | 2 Maret 2017  | Revisi Bab 4,5               |                        |
| 12  | 8 Maret 2017  | Bimbingan Halaman Depan      |                        |
| 13  | 16 Maret 2017 | Acc Skripsi                  |                        |
| 14  |               |                              |                        |
| 15  |               |                              |                        |

Catatan:  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

## LAMPIRAN L

## LEMBAR BIMBINGAN 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Fitria Herliana  
 NIM : 130210201055  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Pada Program Keaksaraan fungsional di Kelurahan Anjirgo Kecamatan Sumberan Kabupaten Jember.

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrowigaya, S.H., M. Kes  
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

**KEGIATAN KONSULTASI**

| No. | Hari/Tanggal  | Materi                       | Tanda Tanda Pembimbing |
|-----|---------------|------------------------------|------------------------|
| 1   | 3 Nov 2016    | Bimbingan judul              |                        |
| 2   | 8 Nov 2016    | Konsultasi Maprik            |                        |
| 3   | 11 Nov 2016   | Acc Maprik                   |                        |
| 4   | 24 Nov 2016   | Bimbingan Bab 1, 2, 3        |                        |
| 5   | 29 Nov 2016   | Revisi Bab 1, 2, 3           |                        |
| 6   | 8 Des 2016    | Konsultasi Metode Penelitian |                        |
| 7   | 14 Des 2016   | Acc Seminar                  |                        |
| 8   | 13 feb 2017   | Bimbingan Bab 4              |                        |
| 9   | 21 feb 2017   | Revisi Bab 4                 |                        |
| 10  | 28 feb 2017   | Konsultasi Bab 5             |                        |
| 11  | 2 Maret 2017  | Revisi Bab 4, 5              |                        |
| 12  | 8 Maret 2017  | Konsultasi Ringkasan         |                        |
| 13  | 16 Maret 2017 | Acc Sidang                   |                        |
| 14  |               |                              |                        |
| 15  |               |                              |                        |

Catatan:  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.